

**IMPLEMENTASI REMEDIAL TEACHING DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
KELAS VII C
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang)**

SKRIPSI

oleh:

Hilda Aiza

07110240



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG
JULI 2011**

**IMPLEMENTASI REMEDIAL TEACHING DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
KELAS VII C
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

oleh:

Hilda Aiza

07110240



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG
JULI 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI REMIDIAL TEACHING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

**Hilda Aiza
07110240**

Telah disetujui
Pada Tanggal: 1 Juli 2011

Dosen Pembimbing

**Drs. Muh Yunus, M.SI
NIP. 196903241996031002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI REMEDIAL TEACHING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB
(di MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH
WAJAK-MALANG)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Hilda Aiza 07110240

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Pada tanggal: 14 Juli 2011 dengan nilai
A dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

PANITIA UJIAN

TANDA TANGAN

1. Ketua Sidang
M. Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806 200003 1 001
2. Sekertaris Sidang
Drs. Muh Yunus, M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002
3. Dosen Pembimbing
Drs. Muh Yunus, M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002
4. Penguji Utama
Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

*Dengan rasa puja puji syukur yang tiada terhingga
Kepada Allah SWT dan junjungan-Nya Nabi Muhammad SAW*

*Segenap kemurnian cinta kasih serta ketulusan hati
Ku persembahkan skripsi ini untuk:*

*Ayahanda & Ibunda
yang selalu memberikan limpahan cinta kasih dan do'a restunya
juga segala pengorbanannya demi tercapainya
cita-cita ananda*

*Kakak & Adekku
yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan motivasi
yang tiada terhingga*

*Segenap teman-temanku
Terima kasih yang setulusnya atas motivasi dan perhatiannya*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Tuhan tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar Ro'du: 11)¹

¹ Depag RI, 1988. Al-Qur'an dan Terjemah. Surabaya: Al-Hidayah.

Drs. Muh Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hilda Aiza
2011

Tanggal, 01 Juli

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hilda Aiza
NIM : 07110240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Remedial Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MTs Al- Hidayah Wajak-Malang)

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Muh Yunus, M.Si
NIP. 19690324199603002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 01 Juli 2011

Hilda Aiza

KATA PENGANTAR



Kepada Allah SWT penulis selalu bersyukur dan memohon hidayah serta inayah-Nya. Dan kepada Rasul-Nya penulis menjadika cerminan dalam semua perilaku penulis dalam merombak struktur-struktur kejahiliyaan yang kokoh menuju terciptanya *Insan Ulul Al-Baab*.

Penulis menyadari bahwa dirinya sebagai insan yang berpredikat insan *mahallul khoto' wannisyani*, lagi pula sudah merupakan fitrah kejadiannya sebagai insan yang tercipta dalam kondisi *dhaif*, sudah barang tentu dalam perilaku dan semua tindakannya tak lepas dari sifat itu, sehingga tak terkecuali dalam penulisan penelitian ini terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan, penulis mohon perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan penulisan penelitian ini.

Dan juga penulis selalu ingat untuk mengucapkan bayak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan sumbangsihnya kepada penulis, terutama sekali kepada;

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberi dukungan dan dorongan dari beliau, baik itu material maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Moh. Padil, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Moh. Yunus, M.Si selaku Dosen Pembimbing Yang Telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar.
7. Teman-teman semua khususnya Mie-Mie, Dyas, Jemi, Siska, Hikma, Wardah, Ninda, Bosky dan Nurul, yang selalu bersama, bergurau, bercanda, saling membantu dan memberikan masukan.

Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Harapan penulis semoga penulisan laporan ini bermanfaat bagi pembaca semua khususnya bagi penulis sehingga dapat bersama-sama ada di *Syiratal Mustaqim*.

Malang, 1 Juli 2011
Penyusun

HILDA AIZA
NIM 07110240

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pelaksanaan Remedial Teaching (Pembelajaran Ulang)

Gambar 2: Pelaksanaan Remedial Teaching (Tanya Jawab)

Gambar 3: Pelaksanaan Remedial Teaching (Diskusi)

Gambar 4: Pelaksanaan Remedial Teaching (Proses Belajar Mengajar)

Gambar 5: Pelaksanaan Remedial Teaching (Tutor Sebaya)

Gambar 6: Kitab Amsilati

Gambar 7: Buku Pegangan Guru

Gambar 8: LKS Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi

Lampiran 2: Surat Penelitian

Lampiran 3: Surat keterangan penelitian

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Remedial Teaching	13
1. Pengertian Remedial Teaching.....	14
2. Perlunya Remedial Teaching.....	17
3. Tujuan Remedial Teaching.....	18
4. Fungsi Remedial Teaching.....	19
5. Strategi Teknik Pendekatan Remedial Teaching.....	24
6. Metode Dalam Remedial Teaching.....	28
B. Prestasi Belajar Bahasa Arab	49
1. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Arab.....	49
2. Aspek-Aspek Belajar Bahasa Arab.....	52
3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Arab.....	55
C. Remedial Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	64

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	69
B. Kehadiran Peneliti	70
C. Lokasi Penelitian	71
D. Sumber Data	72
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	73
F. Teknik Analisis Data	76
G. Pengecekan Keabsahan Data	77
H. Tahap-Tahap Penelitian	78

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	80
1. Sejarah berdirinya sekolah.....	80
2. Visi misi dan Tujuan.....	82
B. Penyajian dan Analisis Data.....	84
1. <i>Remedial Teaching</i> Mata di MTs. Al- Hidayah Wajak	84
2. Faktor-faktor yang Menghambat <i>Remedial Teaching</i>	96
3. Usaha Guru dalam Mengatasi faktor-faktor penghambat.....	101

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. <i>Remedial Teaching</i> di MTs. Al- Hidayah Wajak	105
B. Faktor-faktor yang Menghambat <i>Remedial Teaching</i>	110
C. Usaha Guru dalam Mengatasi faktor-faktor penghambat	112

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran-saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Aiza, Hilda. 2011, *Implementasi Remedial Teaching dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak Malang)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Drs. Moh. Yunus, M.Si

Kata Kunci: *Remedial Teaching* , Prestasi Belajar, Bahasa Arab

Dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang memerlukan bantuan dalam mempelajari suatu pelajaran Agama dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dicantumkan pada Pendidikan Agama Islam yang salah satunya mata pelajarannya adalah Bahasa Arab yang berisi tentang pemahaman tentang makna Al-Qur'an dan Hadits-Hadits pilihan yang menjadi materi dalam pelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah Al -Hidayah Wajak sebagai lembaga pendidikan yang tetap ingin meningkatkan kualitas keilmuan dan belajar siswa dan peran serta dari semua pihak, maka. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak kurikulum adalah meningkatkan program Remedi dan Pengayaan sebagai usaha meningkatkan prestasi belajar siswa yang telah menerapkan program remedi pada Mata pelajaran Bahasa Arab. Jadi dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam menghasilkan siswa yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul: *Implementasi Remedial Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak)

Berdasarkan latar belakang diatas,maka permasalahan yang ingin diangkat yaitu bagaimana *Implementasi Remedial Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs. Al Hidayah Wajak. Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan *Remedial Teaching* pada Mata Bahasa Arab dan Usaha-usaha yang ditempuh oleh guru mata Mata pelajaran Bahasa Arab dalam mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajan Bahasa Arab di MTs. Al hidayah Wajak.

Penelitian terhadap *Implementasi Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar ini, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan konsep *Remedial Teaching* di MTs Al- Hidayah Wajak. Dengan tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Analisa deskriptif merupakan alat analisa untuk menggambarkan bagaimana obyek penelitian, yaitu pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab. Agar hasil penelitian berjalan dengan baik, maka proses analisa data dilakukan langkah sebagai berikut: pertama, reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan data "kasar" yang diperoleh dari lapangan agar data yang diperoleh valid, kedua penyajian data yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan memberi kemungkinan

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. ketiga, verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan analisis data puncak.

Hasil penelitian tentang *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab sudah berjalan dengan baik. Dan pada guru yang mengajar dikelas VII menerapkan *Remedial Teaching*. Melihat proses tersebut terus berjalan, maka secara umum pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Al -Hidayah Wajak dapat dikategorikan berjalan dengan baik

ABSTRACT

Aiza, Hilda. 2011, Implementation of Remedial Teaching in Improving Student Achievement Subject In Arabic (Case Study at Madrasah Al-Hidayah Wajak Tsanawiyah Malang). Thesis. Islamic Religious Department of Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim.
Supervisors: Drs. Moh. Yunus, M. Si

KEY WORDS: *Remedial Teaching, Learning Achievement*

Arabic In an effort to enhance the learning process, especially for students who have learning difficulties or who need assistance in learning the lessons of Religion in Education Unit Level Curriculum imprinted on Islamic Education, one of which subjects are Arabic which contains about understanding the meaning of the choice-Hadith Quran and Hadith to the material in lessons in secondary schools. Madrasah Al-Hidayah Tsanawiyah Wajak as an institution that still want to improve the quality of scholarship and student learning and participation of all parties, then. One of the efforts undertaken by the curriculum is to enhance the improvement and enrichment programs in an effort to improve student achievement that have implemented remedial programs on subjects in Arabic. So in this case the teacher acts as facilitator in improving the learning process in produce students who meet specified standards. Therefore the authors are interested to take the title: Implementation of Remedial Teaching in Improving Student Achievement in the subjects of Arabic language support (Case Study at Madrasah Al-Hidayah Tsanawiyah Wajak)

Based on the above background, then the problem is how to be appointed on the Implementation of Remedial Teaching Arabic subjects in MTs. Al Hidayah Wajak. What factors are inhibiting the implementation of the Remedial Teaching in the eyes of Arab and efforts made by the subject teachers of Arabic subjects in overcoming factors that impede the implementation of the Remedial Teaching on the subjects of Arabic in the MTs. Al-Hidayah Wajak.

Research on the Implementation of Remedial Teaching in improving learning achievement, intended to determine the level of implementation of the concept of Remedial Teaching in MTs Al Hidayah Wajak. With the aim of this study include descriptive qualitative research. Descriptive analysis is an analytical tool to illustrate how the object of research, namely the implementation of the Remedial Teaching in improving learning achievement in the subjects of Arabic. In order for the results of the research goes well, then the process of data analysis carried out as follows: first, the selection of data reduction, data centralization "rough" obtained from the field to get valid data, the second presentation of data to collect information that is obtained by giving the possibility to conclude and take action. Third, verification of the conclusions is the peak data analysis.

Results Remedial Teaching in improving learning achievement in the subjects of Arabic are already well underway. And teachers who teach in classes VII to implement the Remedial Teaching. See the process continue running, then in general the implementation of the Remedial Teaching in improving learning achievement in MTs Al Hidayah Wajak can run properly categorized

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remedial Teaching dilaksanakan untuk memperbaiki nilai sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana ditemukan di lokasi penelitian, terdapat 80% siswa kelas VII C yang nilai mata pelajaran bahasa Arab mereka masih di bawah rata-rata. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian di antara mereka kurang konsentrasi, sehingga mereka tertinggal bila dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut perlu diberikan terapi melalui remidi sampai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan¹.

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai

¹ Hasil observasi peneliti pada jam 08.10-09.40, tanggal 23 Februari 2011 di Kelas VII C MTs Al-Hidayah Wajak Kab. Malang

dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Pada kelas VIIC di MTs. Al-Hidayah wajak ini jumlah siswa adalah 40 orang yang mana setiap siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab,

” Siswa kelas VII 80% adalah lulusan dari Sekolah Dasar di mana di sana tidak diberikan pengajaran Bahasa Arab. Jadi, pengetahuan mereka tentang Bahasa Arab sangat minim sekali, khususnya siswa kelas VII C jika dibandingkan kelas-kelas yang lainnya termasuk kelas yang terbelakang. Latar belakang keluarga siswa kebanyakan juga tidak begitu faham tentang pendidikan Agama Islam maupun Bahasa Arab. Jadi, orangtua siswa juga kurang memberi sumbangsih terhadap kegiatan belajar siswa selama di rumah.”²

Menurut sejarah masa lampau perkembangan *Remedial Teaching* sekitar tahun 1930-an diketahui bahwa kemampuan (*ability*) itu bisa diukur dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan secara pengajaran klasikal sehingga proses pengajaran dapat dilakukan. Program pendidikan dan *Remedial Teaching* mulai teorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan kedalam UU Pendidikan. *Remedial Teaching* itu memberikan harapan baik kepada murid

² Hasil observasi guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII, Kamis, 24 Februari 2011

atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.³

Remidial Teaching merupakan gerakan pendidikan dan pengajaran melejit maju dari konsep lama mengenai pelayanan ambulan (pertolongan) ke konsep baru mengenai pengintegrasian kembali siswa yang mendapat kesulitan belajar kedalam kelas biasa (*ordinary class*) dan pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif dan pengintegrasian kembali siswa yang lamban belajar kedalam kelas biasa mengundang perhatian khusus dibidang organisasi sekolah, sistem pengelolaan kelas, pengkajian tentang kebutuhan siswa dan kurikulum yang relevan.⁴

Pengajaran Remedial (*Remedial Teaching*) dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami, mengerti dan mengamalkan materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran *Bahasa Arab* pada kelas VII C yang dijadikan materi penelitian serta pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar itu telah mengajarkan *Remedial teaching* sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi siswa pada materi Bahasa Arab di MTs. Al-Hidayah Wajak.

Fenomena adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda-beda, maka akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka sehingga baik siswa yang cepat beajarnya maupun yang lamban belajarnya akan mengalami kesulitan belajar. Siswa yang lamban belajar adalah siswa yang tidak dapat menyesuaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang ditentukan, dan

³ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1995. hlm. 46

⁴ Cece Wijaya, *Op. Cit.* hlm.47

biasanya siswa golongan ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan kegiatan belajar yang imbasnya adalah mereka tidak dapat mencapai standart nilai yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran afau Kriteria Kelulusan minimal (KKM), sehingga tidak menutup kemungkinan solusinya adalah dengan diberikanya *Remedial* (pengulangan, perbaikan) pada mereka.

Selain itu yang difokuskan pada *Remidial Teaching* ini diterapkan pada Mata Pelajaran *Bahasa Arab* kelas VII C yang terjadi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak mempunyai tujuan dalam memperbaiki kekurangan dari tiap prestasi individu siswa yang berbeda-beda sesuai, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang seimbang dengan temannya maka diadakan *Remedial Teaching* disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini *Remedial Teaching* sangat diperlukan dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada Mata Pelajaran *Bahasa Arab* dan pelajarannya lainnya bila diperlukan *Remidial Teaching*.

Banyaknya siswa yang diremidi di kelas VII C dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka adalah lulusan SD dan tidak pernah belajar di TPQ ataupun lembaga pendidikan islam lainnya. Dan hal inilah yang menjadi penyebab utama banyaknya kelas VII C yang mengalami kesulitan pada pelajaran Bahasa Arab. Karena ini merupakan pertama kali mereka mempelajari pelajaran tersebut.

Dengan menerapkan *Remidial Teaching* itu mempunyai tujuan dalam proses pemberian bantuan dalam mengatasi ketinggalan ataupun kesulitan belajar siswa yang lamban dan sukar menerima pelajaran, maka diperlukan bantuan belajar untuk siswa agar segala sesuatu yang menghalangi proses *Remedial Teaching* dapat dikurangi atau ditingkatkan sesuai dengan harapan dan cita-cita yang harus dicapai oleh seorang pendidik dalam setiap mata pelajaran.

Oleh karena itu para pendidik mempunyai peran khusus dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena dalam KTSP guru hanyalah sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.⁵ Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit, maka dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru yang bersangkutan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan diamalkan.

Selain itu dalam proses *Remedial Teaching* itu bersifat khusus, karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa berbeda-beda. Dan dalam proses bantuan akan lebih ditekankan pada usaha perbaikan melalui cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran dan cara lainnya yang perlu diteliti dalam memperbaiki proses *Remedial Teaching* dan segala kesulitan dalam penyampaian *Remedial Teaching* dapat diatasi dengan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memajukan ketertinggalan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Arab.

⁵ Kunandar, *Op.Cit.* hlm. 235

Dari semua hal yang perlu diteliti kami sebagai peneliti mengalami kesulitan apabila tidak langsung mendapat informasi mengenai *Remedial Teaching* dengan harapan melalui *Remedial Teaching* yang diterapkan dapat membantu siswa agar lebih meningkat hasil belajarnya dan meraih cita-citanya serta semua kesulitan dapat diatasi dan diperbaiki melalui proses *Remedial Teaching*.

Oleh karenanya dengan *Remedial Teaching* perlu ditinjau ulang dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* itu apakah sudah mencapai harapan atau belum dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi *Remedial Teaching* serta solusi yang ditawarkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Oleh sebab itu Penulis tertarik untuk mengambil judul **”Implementasi *Remedial Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi *Remedial Teaching* dan dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Lingkungan di MTs Al-Hidayah Wajak?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan Implementasi *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak?

3. Usaha-usaha apa yang ditempuh oleh Guru dalam mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan Implementasi *Remidial Teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Wajak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Wajak.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang menghambat Implementasi *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wajak
3. Untuk mengetahui Usaha-usaha yang ditempuh oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam mengatasi faktor yang menghambat Implementasi *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan semua civitas akademik untuk mengetahui pelaksanaan, faktor dan solusi Implementasi Remedial Teaching dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab khususnya di MTs Al-Hidayah Wajak.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru tentang Implementasi Remedial Teaching dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang nantinya akan diterapkan apabila menemui masalah dan kesulitan yang sama baik disekolah maupun di masyarakat.

E. Batasan Masalah

Untuk pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan, maka dalam penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dan guru Mata Pelajaran Bahasa Arab yang menerapkan *Remedial Teaching* pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah khususnya kelas VII Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Obyek penelitian adalah Implementasi *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.
3. Ruang Lingkup penelitian meliputi:
 - a. Pelaksanaan Implementasi *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.

- b. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam Implementasi *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi siswa pada Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.
- c. Usaha-usaha yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam Implementasi *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.

F. Penelitian Terdahulu

1. Nur Sholihah, 03110115, 2008. *Remedial Teaching, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peserta Didik*. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa program Remedial Teaching di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah program yang tertata dan dilaksanakan dengan perencanaan dan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan program *remedial teaching*
 - b. pelaksanaan program *remedial teaching*
 - c. evaluasi
2. Heru Sumarsono, 0110024, 2008. *Penerapan pengajaran Remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MTS Miftahun Najah Tegal Rejo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah dengan mengatasi kesulitan belajar membaca dengan metode membaca dasar metode fonik dan linguistik,

mengatasi kesulitan dalam bahasa asing adalah dengan pendekatan proses guna untuk memperoleh kemahiran bahasa dan komunitas verbal, dalam upaya mengatasi belajar berhitung adalah menyiapkan alat untuk belajar berhitung (matematika) dan evaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan tes tulis maupun tes lisan.

Dari skripsi tersebut, para penulis lebih condong pembahasannya terhadap pembahasan terhadap Program Remedial Teaching yang meliputi lima tahap yang berdasarkan Permendiknas No. 22, 23, 24 dan Permendiknas No.6 Tahun 2007: yang pertama diagnosis kesulitan belajar yang meliputi tujuan dan teknik, yang kedua bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial, yang ketiga waktu pelaksanaan pembelajaran remedial, yang keempat test ulang dan yang kelima adalah nilai hasil remedial. Hal ini tidak sama dengan yang akan dibahas oleh penulis berkaitan dengan Implementasi Remedial Teaching dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MTS Al- Hidayah Wajak. Namun, dengan mengacu pada tinjauan pustaka di atas terdapat beberapa hal yang perlu diteliti lebih lanjut, dengan alasan, Kajian tersebut lebih memfokuskan pada menumbuhkan pemahaman.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulis membagi skripsi ini dalam beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi. Untuk itu perlu adanya sistematika

pembahasan yang terdiri dari enam bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikemukakan beberapa masalah tentang implemenasti remedial Teaching. Yang mana pada Bab I ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitan, definisi operasional, dan sisitematika pembahasan.

Sedangkan Bab II berisi tentang kajian teori yang dijadikan dasar untuk menyelaraskan tentang Remedial Teaching, yang mna terdiri dari: Pengertian *Remidial Teaching*, Tujuan dan Fungsi, Strategi dan Pendekatan *Remidial Teaching* serta pengertian Prestasi Belajar Bahasa Arab, Aspek-aspek Prestasi belajar Bahasa Arab dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar Bahasa Arab serta *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi Belajar Pada mata pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.

Pada bab III Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV ini di dahas tentang pemaparan dan analisis hasil penelitian yang berisi obyek penelitian, pendekatan remedial teaching dalam menumbuhkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa arab di

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak- Malang, kendala yang dihadapi oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak- Malang dan upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak pelaksanaan implementasi remedial teaching dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa arab

Sementara pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan dibahas pada Bab V. Yang mana pada bab ini dibahas Implementasi Remedial Teaching dalam meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.

Sedangkan Bab VI ini merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Remedial Teaching

Untuk memberikan landasan yang mantap mengenai konsepsi *Remedial Teaching* dapat dilihat dalam tujuan dan fungsi *Remedial Teaching* dalam melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi dan pendekatan yang digunakan dalam *remedial teaching* dalam mata pelajaran Bahasa Arab sebagai upaya dalam menumbuhkan pemahaman siswa.

Karena dalam proses pembelajaran di sekolah maupun madrasah terdapat strategi dan cara mengajar yang berbeda-beda dari tiap guru sehingga siswa juga dituntut untuk bisa mengikuti pelajaran yang diberikan. Bila kemampuan siswa yang lemah dan kurang konsentrasi dapat menyebabkan siswa tersebut ketinggalan pelajaran dibandingkan dengan temannya. Karena tiap siswa mempunyai kekurangan dan kelebihan dari tiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, yang mana proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dan melalui proses belajar akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam kenyataan, tidak semua murid dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal

ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam dirinya maupun faktor diluar dirinya. Namun demikian, pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu baik secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode, materi dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami oleh siswa.¹

Dalam kegiatan perbaikan (*Remedial*) dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis. Bukan sekedar kegiatan yang timbul karena inisiatif guru pada saat-saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa. Yang mana kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional atau kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik. Dan dalam *Remedial Teaching* mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII.

1. Pengertian Remedial Teaching

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa “*Remedial*” dan “*Teaching*”. Dan bila dipisahkan kata *Remedial* yang berarti bahwa:

¹ Rochman Natawijdaya, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980) hlm. 5

Pertama, berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek. Kedua, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan.² Sedangkan *Teaching* yang berarti “pengajaran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti:

1. Proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan
2. Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.³

Menurut arti katanya, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat jadi baik. Dengan demikian, *Remedial Teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.⁴

Menurut Ischak S.W dan Warji R. dalam bukunya *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. memberikan pengertian *Remedial Teaching* sebagai berikut:

*“Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis”*⁵

Pengertian *Remedial Teaching* menurut M. Entang adalah:

“Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991. hlm. 831

³ Kamus Besar, *Op.cit* hlm. 15

⁴ Kamus Besar, *Loc.it.* hlm. 6

⁵ Ischak S.W, *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*, Liberty, Yogyakarta, 1982. hlm 1

(penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin”⁶

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian *Remedial Teaching* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa..

Dalam *Remedial Teaching* yang disembuhkan, diperbaiki atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan *Remedial Teaching*, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat disembuhkan atau dibetulkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khusus dari bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal ini tergantung jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami.

Di samping itu, *Remedial Teaching* mempunyai arti terapeutik, artinya proses Remedial Teaching secara langsung ataupun tidak langsung juga

⁶ Mulyadi, *Dignosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesuitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008) hlm. 39

menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.⁷

2. **Perlunya *Remedial Teaching***

Beberapa alasan perlunya *Remedial Teaching* dapat dilihat dari berbagai segi. Pertama dari siswa, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mendapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai prestasi belajar yang masih dianggap kurang. Kenyataan menunjukkan pula setiap siswa mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya.. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang kadang-kadang melupakan melupakan perbedaan individual sehingga keunikan setiap pribadi siswa kurang mendapat pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan kemampuannya, sangat diharapkan ia dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.⁸

Kedua, dari pihak guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab akan tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa

⁷ Depdikbud, *Loc.it.* hlm. 6

⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) hlm.150

yang dinilai belum berhasil mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk membantunya agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Ketiga, dilihat dari segi pengertian proses belajar, *Remedial Teaching* diperlukan untuk melaksanakan proses belajar sebenarnya, proses belajar yang sesungguhnya ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan salah satu gambaran belum tercapainya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Oleh karena itu, masih diperlukan proses belajar mengajar khusus yang dapat membantu pencapaian perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam hubungan ini *Remedial Teaching* merupakan salah satu usaha tersebut.¹⁰

Keempat, pelaksanaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan, setiap siswa akan mendapatkan pelayanan pribadi sehingga mereka dapat memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya optimal.¹¹

⁹*Ibid*, 151

¹⁰ *Op. Cit.* 151

¹¹ *Abu Ahmadi, Loc. Cit* 151

3. Tujuan *Remedial Teaching*

Secara terperinci tujuan *Remedial Teaching* adalah agar siswa:

1. Memahami dirinya, khusus yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya
2. Dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya
3. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya
4. Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya
5. Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.¹²

4. Fungsi *Remedial Teaching*

Remedial Teaching mempunyai fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada Beberapa fungsi *Remedial Teaching*, yaitu:

1. Fungsi korektif.
2. Fungsi pemahaman.
3. Fungsi pengayaan.
4. Fungsi penyesuaian.
5. Fungsi akselerasi.

¹² Depdikbud, *Op. cit.* hlm. 8

6. Fungsi terapeutik.¹³

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pengertiannya sebagaimana berikut:

1. Fungsi Korektif

Menurut pendapat Mulyadi bawa fungsi korektif artinya melalui remedial teaching dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses dalam keseluruhan proses belajar mengajar.¹⁴

Hal-hal yang diperbaiki melalui *Remedial Teaching* antara lain: perumusan tujuan, pnggunaan metode mengajar, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi murid.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono berpendapat bahwa dalam fungsi ini *Remedial Teaching* dapat diadakan pembetulan atau perbaikan, antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi.¹⁵

Bertolak dari pendapat diatas, maka *Remedial Teaching* mempunyai fungsi korektif karena dalam *Remedial Teaching* dilakukan pembetulan terhadap prsoes belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut menyangkut berbagai aspek mulai dari perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, materi, alat pelajaran, cara belajar, evaluasi dan kondisi pribadi siswa.

¹³ Kunandar, *Loc.cit.* 238

¹⁴ Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang: Shefa, 2003) hlm. 39

¹⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) hlm. 169

2. Fungsi penyesuaian

Menurut pendapat Mulyadi yang dimaksud fungsi penyesuaian adalah agar dapat membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar, sehingga murid dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.¹⁶

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa penyesuaian *Remedial Teaching* (perbaikan) terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong siswa untuk lebih belajar.

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *remedial teaching* siswa dibantu untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan keadaannya, sehingga hal ini tidak merupakan beban bagi siswa. Karena penyesuaian beban belajar itu memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

3. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman menurut mulyadi adalah agar *Remedial Teaching* memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi murid.

¹⁶ Mulyadi, *Op.cit*, hlm. 40

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa fungsi pemahaman artinya dari pihak guru, murid atau pihak lain dapat lebih memahami siswa.¹⁷

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedia Teaching* guru berusaha membantu siswa untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan serta kelebihan yang dimilikinya. Karena pemahaman ini akan membantu siswa dalam mengubah dan memperbaiki cara belajar, memilih materi dan fasilitas belajar sehingga pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

4. Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan menurut Mulyadi dimaksudkan agar *Remedial Teaching* dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui remedial teaching. Pengayaan lain adalah dalam segi metode dan alat yang dipergunakan dalam *Remedial Teaching*.

Pendapat Mulyadi diatas sependapat dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa maksud *Remedial Teaching* (perbaikan) itu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajarnya lebih kaya.

¹⁷ Abu ahmadi, Widodo Supriyono, *Loc.it*, hlm. 200

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedial Teaching* guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum atau tidak disampaikan dalam pelajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran pun dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang bahan pelajaran tersebut.

5. Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi menurut pendapat Mulyadi adalah agar *Remedial Teaching* dapat mempercepat proses belajar lebih dalam arti waktu maupun materi.

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, bahwa secara langsung maupun tidak langsung pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan epncapaian prestasi yang lebih baik dalam mempengaruhi pribadi siswa.¹⁸

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka *Remedial Teaching* mengandung unsur terapeutik karena secara langsung atau tidak langsung menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar kemungkinan dapat mengalami hambatan

¹⁸ Depdikbud, *Ibid*, hlm. 8-9

kepribadian, sehingga dengan membantu mengatasi kesulitan belajar berarti mengatasi hambatan kepribadian atau sebaliknya.

5. Strategi dan Tehnik Pendekatan *Remedial Teaching*

Untuk menentukan strategi dan tehnik pendekatan yang digunakan dalam *Remedial Teaching*, terlebih dahulu harus diperhatikan tentang faktor-faktor yang terdapat dalam *Remedial Teaching* itu sendiri. Faktor-faktor itu antara lain yang pokok menurut Nana Sukmadinata dan Thomas:

1. Sifat perbaikan itu sendiri
2. Jumlah siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan
3. Tempat bantuan yang berupa kegiatan perbaikan itu diberikan
4. Waktu penyelenggaraan kegiatan perbaikan
5. Siapa yang menyelenggarakan kegiatan perbaikan
6. Metode yang dipakai dalam memberikan perbaikan
7. Sarana atau alat yang sesuai bagi kegiatan perbaikan itu
8. Tingkat kesulitan belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan remedial diatas, maka dapat dipilih dan ditentukan strategi dan tehnik *Remedial Teaching*.

Strategi dan tehnik *Remedial Teaching* tersebut seeperti yang dirumuskan oleh Izhar Hasis yang disimpulkan dari Ross and Stanley dan dari Dinkmeyer and Caldweel dalam bukunya *Developmental Counseling*, adalah:

1. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat kuratif

¹⁹ Ischak dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982)
hal 38

2. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat preventif
3. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat pengembangan (developmental).²⁰

Jabaran dari masing-masing strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* sebagai berikut:

1. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat kuratif

Tindakan *Remedial Teaching* dikatakan bersifat kuratif kalau dilakukan setelah selesainya program proses belajar mengajar utama diselenggarakan. Diadakannya tindakan ini didasarkan atas kenyataan empirik bahwa seseorang atau sejumlah orang atau mungkin sebagian besar atau seluruh anggota kelas atau kelompok belajar dapat dipandang tidak mampu menyelesaikan program proses belajar mengajar yang bersangkutan secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Tehnik pendekatan yang dipakai dalam hal ini adalah: pengulangan (*repetition*), pengayaan (*enrichment*) dan penguatan (*reinforcement*), serta percepatan (*acceleration*). Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengulangan

Pengulangan dapat terjadi pada beberapa tingkatan, yaitu: pada setiap akhir jam pertemuan, setiap akhir unit (satuan bahan) pelajaran tertentu, dan pada setiap satuan program studi (triwulan atau semester)

²⁰ Mulyadi, *Op.cit* hal.41

Pelaksanaan layanan *Remedial Teaching* bisa diorganisasikan secara perorangan (*individual*) maupun secara kelompok (*peer group*). Secara kelompok diberikan bila terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis atau lokasi atau kesulitan sama.

Waktu dan cara pelaksanaannya juga terdapat berbagai kemungkinan, misalnya:

- 1) Diadakannya pada jam pertemuan berikutnya, kalau memang sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa, dengan cara:
 - a) Mengajarkan kembali bahan yang sama pada siswa dengan cara yang berbeda
 - b) Diadakan latihan atau penugasan atau soal kembali yang dibentuknya sejenis dengan tugas soal terdahulu
 - c) Diadakan pengukuran dan penilaian kembali untuk mendeteksi hasil peningkatannya kearah keberhasilan yang diharapkan
- 2) Diadakan di luar jam pertemuan biasa, misalnya:
 - a) Diadakan jam tambahan pada hari atau jam atau tempat tertentu, kalau yang mengalami kesulitan sejumlah orang tertentu
 - b) Diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah
- 3) Diadakan kelas Remedial khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu, dengan cara:

- a) Siswa lain belajar dalam kelas biasa, sedang siswa tertentu belajar dengan mendapat bimbingan khusus dari guru yang sama atau pihak lain yang telah ditunjuk sampai yang bersangkutan mencapai jenjang penguasaan tertentu
- b) Diadakan pengulangan secara total, kalau ternyata siswa yang bersangkutan prestasinya sangat jauh dari batas kriteria keberhasilan minimal dalam hampir kesuruhan bidang studi, yang secara konvensional dikenal dengan tinggal kelas

b. Pengayaan dan Penguatan

Kalau layanan pengulangan (*Remedial*) ditujukan pada siswa yang mempunyai kelemahan sangat mendasar, maka layanan pengayaan dan penguatan ditujukan pada siswa yang mempunyai kelemahan ringan. Teknik pelaksanaannya dapat dengan memberikan tugas atau soal pekerjaan rumah.

c. Percepatan

Percepatan diberikan kepada kasus berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial atau ego emosional. Ada dua kemungkinan pelaksanaannya, yaitu:

1. Promosi penuh status akademisnya ke tingkat yang lebih tinggi sebatas kemungkinan, kalau memangnya yang bersangkutan menunjukkan keunggulan yang menyeluruh

2. Maju berkelanjutan bila kasus menonjol pada beberapa bidang tertentu.

Pada siswa kasus dapat diberikan layanan dengan bahan pelajaran yang lebih tinggi sebatas kemampuannya

Bila ketiga alternatif tehnik pendekatan itu memungkinkan untuk diadministrasikan secara efektif, maka kesulitan yang dialami siswa baik dalam arti bagi peningkatan prestasi akedemisnya maupun kemampuan penyesuaian mungkin berangsur-angsur dapat dikurangi.

2. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat preventif

Strategi dan tehnik pendekatan preventif diberikan kepada siswa tertentu berdasarkan data atau informasi yang ada dapat diantisipasi atau setidaknya patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, sasaran pokok dari pendekatan preventif adalah berusaha sedapat mungkin agar hambatan-hambatan dalam emncapai prestasi dapai dihindari dan kemampuan penyesuaian sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat dicapai

Tehnik pendekatan yang dipakai adalah layanan pengajaran kelompok yang diorganisasikan secara homogen (*homogenius grouping*), layanan pengajaran secara individual (*individualize based instruction*) dan layanan pengajaran kelompok dengan dilengkapi kelas khusus remedial dan pengayaan.

3. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* bersifat pengembangan

Kalau pendekatan kuratif merupakan tindak lanjut dari *post teaching diagnostic*, pendekatan preventif merupakan tindak lanjut dari *pre teaching disgnostic* maka pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari *during teaching diagnostic* atau upaya diagnostic yang dilakukan guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM)

Agar strategi pendekatan ini dapat dioperasikan secara teknis yang sistematis, maka diperlukan adanya pengorganisasian proses belajar mengajar yang sistematis seperti dalam bentuk pengajaran berprograma, sistem pengajaran modul dan lainnya.

6. Metode dalam *Remedial Teaching*

Metode *Remedial Teaching* merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan sekitan *remedial* mulai dari langkah identifikasi kasus sampai langkah lindak lanjut.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksana *Remedial Teaching* antara lain metode pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, tutor sebaya dan pengajaran individual.²¹

Ischak S.W dan Warji R. menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam Remedial Teaching, antara lain: ceramah, diskusi, pemberian tugas, kerja

²¹ Depdikbud. *Loc it* hlm. 43

kelompok, tanya jawab, eksperimen, pendekatan proses atau penemuan, *role playing*, *brainstorming*, sosiodrama dan sebagainya.²²

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam *Remedial Teaching* Metode-metode tersebut tentu saja tidak berbeda dengan metode-metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya. Dalam hal ini, guru harus memilih metode yang sesuai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berikut ini diuraikan beberapa metode yang sering digunakan dalam *Remedial Teaching* , yaitu:

1. Metode pemberian tugas

Dalam metode ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya.

Hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Dalam *Remedial Teaching* metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

a. Murid dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya

²² Ischak dan Warji R, *Loc.it* hlm. 46

- b. Murid dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya
- c. Memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami
- d. Terdapat kemajuan belajar pada murid-murid baik individual maupun kelompok

2. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan *Remedial Teaching*, diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam *Remedial Teaching* antara lain:

- 1. Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya
- 2. Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai antara yang satu dengan lainnya
- 3. Dapat saling membantu antar individu dan mengembangkan kerja sama antar pribadi
- 4. Pengenalan dan kepercayaan diri secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik

5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.
6. Dibandingkan dengan pengajaran individual, diskusi dapat lebih efektif dan efisien dalam prosesnya

3. Metode tanya-jawab

Sebagai metode *Remedial Teaching*, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru mengajukan beberapa pertanyaan, dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru membantu murid untuk :

1. Mengetahui dirinya secara lebih mendalam
2. Memahami kelemahan dan kelebihan dirinya
3. Memperbaiki cara-cara belajarnya

Dengan demikian kesulitan belajar yang dialaminya dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual apabila dialog dilakukan antara guru dan seorang murid yang mengalami kesulitan belajar. Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode *Remedial Teaching* adalah antara lain:

- a. Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dengan murid

- b. Dapat meningkatkan saling pemahaman antara guru dengan murid
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar murid
- d. Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada murid
- e. Merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan
- f. Dapat menumbuhkan rasa harga diri diri

4. Metode kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa murid bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok, dan dari intraksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam interaksi kelompok ada beberapa keuntungan antara lain:

- a. Adanya pengaruh kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman
- b. Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar
- c. Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota
- d. Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk berkembangnya rasa tanggung jawab.

5. Metode tutor sebaya

Yang dimaksud metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan antara murid yang satu dengan murid yang lain, pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara murid dengan guru.

Dalam pelaksanaannya, tutor ini dapat membantu teman-temannya secara individual maupun secara kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru. Ada beberapa keuntungan metode tutor sebaya adalah antara lain:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dengan murid sebagai tutor yang membantu
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien artinya lebih banyak yang dibantu.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

6. Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang murid secara individual. Dengan metode ini guru dapat mengajara secara lebih intensif karena dapat disesuaikan dengan keadaan

kesulitan dan kemampuan individual murid. Prosedur mengajar lebih diarahkan kepada usaha memperbaiki kesulitan belajar murid. Materi yang diberikan mungkin pengulangan dari yang sudah atau pengayaan dari yang sudah dimiliki atau mungkin pemberian materi baru semuanya tergantung keadaan kesulitannya. Pendekatan dan metode yang digunakan tentu akan bersifat individual artinya disesuaikan dengan kesulitannya.

Pengajaran individual banyak membarikan keuntungan karena dalam pelaksanaannya terjadi interaksi yang lebih dekat antara guru dengan murid. Sehingga terjadi saling pengertian antara keduanya. Untuk dapat melaksanakan pengajaran individual sebagai metode remedial teaching, para guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan sebagai pembimbing.

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan *Remedial Teaching*. Dari langkah umum ini masih dapat dijabarkan langkah-langkah yang lebih khusus sesuai dengan bidang studi, sifat serta jenis kesulitan dan latar belakangnya.

Remedial Teaching pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial.

Langkah-langkah Pembelajaran remedial menurut Permendiknas No. 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas NO. 6 2007 adalah sebagai berikut:

1. Diagnosis Kesulitan Belajar

a. Tujuan

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat.

- a. Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian di saat mengikuti pembelajaran.
- b. Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dsb.
- c. Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dan sebagainya.

b. Teknik

Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dan sebagainya.

- a. Tes prasyarat adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi

tertentu terpenuhi atau belum. Prasyarat ini meliputi prasyarat pengetahuan dan prasyarat keterampilan.

- b. Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Misalnya dalam mempelajari operasi bilangan, apakah peserta didik mengalami kesulitan pada kompetensi penambahan, pengurangan, pembagian, atau perkalian.
- c. Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dijumpai peserta didik.
- d. Pengamatan (observasi) dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar peserta didik.

2. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

1. Pemberian pembelajaran ulang

Dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan test atau pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu

memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

2. Pemberian bimbingan secara khusus,

Misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus.

Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

4. Pemanfaatan tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan

penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Jika peserta didik tidak lulus karena penilaian hasil maka sebaiknya hanya mengulang tes tersebut dengan pembelajaran ulang jika diperlukan. Namun apabila ketidaklulusan akibat penilaian proses yang tidak diikuti (misalnya kinerja praktik, diskusi/presentasi kelompok) maka sebaiknya peserta didik mengulang semua proses yang harus diikuti.

3. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul, apakah pembelajaran remedial diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester. Ataukah pembelajaran remedial itu diberikan setelah peserta didik mempelajari SK atau KD tertentu. Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari KD tertentu. Namun karena dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari

beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial.

4. Tes Ulang

Tes ulang diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti program pembelajaran remedial agar dapat diketahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.

5. Nilai Hasil Remedial

Nilai hasil remedial harus dibatasi berdasar standar nilai KKM yang berlaku di sekolah tersebut. dengan kata lain, nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM.²³

Menurut M. Entang dalam bukunya Mulyono yang berjudul *Diagnosis Kesulitan dan Pengajaran Remedial langkah-langkah Remedial Teaching* adalah:

1. Identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar
2. Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar siswa
3. Lokalisasi jenis dan sifat faktor penyebab kesulitan belajar siswa
4. Perkiraan kemungkinan bantuan atau pengajaran atau bimbingan
5. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi kesulitan belajar baik secara kuratif (penyembuhan) maupun preventif (pencegahan)
6. Tindak lanjut (*follow up*)²⁴

²³Abied, M. 2009. *Hakikat-Pembelajaran-Remedial* (online) (<http://www.masabide.com/2009/11/22>) diakses tanggal 1 Maret 2011

²⁴Heru Sumarsono, *Penerapan Pengajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Miftahun najah Tegal Rejo*, (Malang: Skripsi UIN, 2008) hal . 26

Menurut Depdikbud langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan kasus
2. Penetapan sifat dan jenis kesulitan
3. Analisa latar belakang
4. Penetapan kemungkinan-kemungkinan metode dan tehnik *Remedial Teaching*
5. Pelaksanaan *Remedial Teaching*
6. Evaluasi dan tindak lanjut.²⁵

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan *Remedial Teaching*. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam belajar, mengetahui latar belakang kesulitan, menetapkan usaha bantuan, pelaksanaan bantuan dan tindak lanjut.

Jabaran dari masing-masing langkah adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah atau kasus

Langkah ini dilakukan untuk menemukan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Yaitu dengan cara:

- a. Menandai siswa dalam satu kelas atau kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, baik yang bersifat umum maupun khusus dalam bidang studi tertentu. Yaitu dengan membandingkan posisi atau

²⁵ Depdikbud, *Loc.it* hlm. 35-36

kedudukan siswa dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan tertentu

- b. Meneliti nilai ulangan, dan membandingkan dengan nilai rata-rata kelas
- c. Menganalisa hasil ujian dengan melihat tipe kesalahan yang dibuatnya
- d. Observasi disaat siswa dalam proses belajar mengajar
- e. Memeriksa buku catatan pribadi yang ada pada petugas
- f. Melaksanakan sosiometris untuk melihat hubungan sosial siswa.²⁶

Observasi dalam proses belajar mengajar pada siswa, identifikasi masalahnya meliputi:

- 1. Cepat lambatnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
- 2. Ketekunan dalam mengikuti pelajaran
- 3. Partisipasi siswa dalam pemecahan masalah atau mengerjakan tugas kelompok
- 4. Kemampuan kerja sama dan menyelesaikan masalah sosialnya (disenangi atau menyenangi orang lain)

Ada yang menambahkan bahwa identifikasi masalah dapat pula ditemukan dengan mengetahui kebiasaan dan sikap belajar di rumah. Hal ini diketahui dengan melalui kunjungan rumah atau *chek list*. Juga dengan melihat atau mendengar kesan atau tanggapan dari guru lain, terutama wali kelas tentang siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan dalam belajar.

²⁶ Depdikbud, *Loc.it* hlm. 28

2. Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan

Pada langkah ini dicari dalam pelajaran apa saja siswa menghadapi kesulitan belajar. Sesudah itu dilihat jenis kesulitannya, apakah hafalan, pemahaman makna, pengertian dasar atau dalam rumus-rumus. Disamping itu perlu juga diketahui taraf kesulitannya.

Cara yang tepat dan dapat ditempuh untuk menentukan lokalisasi jenis dan sifat kesulitan antara lain:

- a. Mengadakan tes diagnostic
- b. Menganalisa dan membandingkan hasil beberapa ulangan yang pernah diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar

3. Mengetahui latar belakang kesulitan

Berdasarkan gejala yang tampak pada setiap kasus. Kemudian dicari latar belakang kesulitannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar adalah faktor intern atau dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern atau dari luar.

Faktor-faktor yang terletak dalam diri siswa antara lain:

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid. Kemampuan dasar (*intelegensi*) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.
- b. Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu
- c. Kurang motivasi atau dorongan belajar tertentu
- d. Situasi pribadi terutama emosional yang dialami murid

- e. Faktor-faktor jasmaniah (cacat tubuh atau gangguan kesehatan)
- f. Faktor-faktor bawaan, seperti buta warna, kidal.

Faktor-faktor yang terletak diluar diri siswa (faktor eksternal), baik yang terpat disekolah, dirumah maupun masyarakat. Antara lain:

1. Faktor lingkungan sekolah kurang menunjang proses belajar. Seperti kurang memadainya cara mengajar, sikap guru, kurikulum dan materi, perlengkapan belajar. Sistem administrasi , waktu belajar, situasi sosial disekolah dan sebagainya
2. Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar. Seperti broken home, kurang perhatian dari orang tua, orang tua kurang mampu, kurangnya perlengkapan belajar dan lainnya
3. Lingkungan sosial yang kurang memadai. Seperti perubahan negatif dari pergaulan, masyarakat, kebudayaan film, bacaan-bacaan dan sebagainya

Pendapat lain menyebutkan bahwa cara yang digunakan untuk mengetahui latar belakang kesulitan belajar adalah:

1. Tes kecerdasan
2. Tes bakat khusus
3. Skala sikap baik yang terstandar maupun secara sederhana dibuat oleh guru
4. Inventory
5. Wawancara dengan siswa yang bersangkutan
6. Mengadakan observasi intensif didalam maupun diluar kelas

7. Wawancara dengan guru, wali kelas, orang tua, atau teman-temannya bila di dipandang perlu.²⁷

4. Menetapkan usaha bantuan

Setelah guru tahu letak kesulitan yang dialami oleh siswa. Jenis dan sifat kesulitan dengan latar belakangnya dan faktor-faktor yang menyebabkannya, maka guru dapat menentukan kemungkinan-kemungkinan bantuan yang dapat di berikan, dengan beberapa pertanyaan sebagai jalan untuk mempermudah pelaksanaannya nanti.

5. Pelaksanaan bantuan

Pelaksanaan bantuan atau layanan Remedial Teaching bisa diorganisasikan secara perorangan (individual maupun secara kelompok (*per group*))

Secara perorangan diberikan bila siswa memerlukan bantuan jumlahnya terbatas. Dan secara kelompok diberikan bila terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis lokasi dan sifat kesulitan yang sama

Waktu dan pelaksanaannya juga terdapat berbagai kemungkinan seperti:

1. Diadakan pada jam pertemuan berikutnya, kalau memang sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa
2. Diadakan di luar jam pertemuan biasa, seperti:
 - a. Diadakan jam tambahan pada hari atau jam atau tempat tertentu kalau yang mengalami kesulitan sejumlah orang tertentu

²⁷ Depdikbud, hlm. 23

- b. Diberikan dalam pekerjaan rumah
- 3. Diadakan kelas remedial khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu. Dengan cara :
 - a. Siswa lain belajar dalam kelas biasa, sedangkan siswa tertentu belajar dengan bimbingan khusus dari guru, hingga siswa tersebut telah mencapai tingkat penguasaan tertentu dan kemudian dapat digabungkan dengan teman-teman lainnya dalam kelas biasa.
 - b. Diadakan pengulangan secara total, atau yang secara konvensional atau umum atau dikenal dengan istilah tinggal kelas atau tidak naik kelas

Pada langkah pelaksanaan bantuan diharuskan melaksanakan penilaian yang cermat secara terus-menerus untuk mengetahui ketepatan dalam pemberian bantuan. Dan sesuai dengan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi siswa, maka beberapa kegiatan bantuan dari *Remedial Teaching* yang mungkin diberikan antara lain:

- a. Pemberian tugas tambahan dalam pelajaran tertentu
- b. Mengubah metode mengajar dengan yang lebih sesuai
- c. Memindahkan siswa ke dalam kelompok atau kelas atau sekolah yang diperkirakan dapat membantu dalam belajar (teman yang lebih pandai)
- d. Meminta teman sebayanya untuk membantu dalam belajar (teman yang lebih pandai)

- e. Mengirimkan pada ahli-ahli khusus untuk memperoleh bantuan latihan
- f. Mengembangkan bakat-bakat khusus melalui berbagai kegiatan.²⁸

6. Tindak lanjut (*follow up*)

Tujuan dari langkah tindak lanjut ini ialah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan yang telah diberikan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut diberikan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pemberian bantuan. Kegiatan tindak lanjut ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Menilai hasil belajar siswa dalam bidang studi yang mengalami kesulitan
2. Melakukan wawancara dengan siswa yang telah mendapat bantuan untuk mengetahui pendapatnya tentang pemberian bantuan yang telah diberikan kepadanya
3. Wawancara dengan orang tua mengenai perubahan yang telah terjadi
4. Menganalisa hasil belajar yang telah dicapai dan informasi lainnya

Tindak lanjut atau *follow up* yang diberikan oleh guru tidak sekedar meningkatkan prestasi belajar siswa, akan tetapi lebih dari itu yaitu untuk mengembangkan seluruh segi kepribadiannya. Dan kegiatan

²⁸ Depdikbud *Loc.it* hlm. 35-36

ini diperkirakan paling tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajarannya.

Pada *Remedial Teaching* itu terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisa kesulitan-kesulitan itu. Oleh sebab itu guru perlu menyusun perencanaan *Remedial Teaching* dan dilaksanakan bagi anak yang memerlukan.²⁹

Dari beberapa peranan guru dalam pendidikan remedial itu juga perlu diperhatikan keberadaan siswa yang tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan baik dari segi intelektual, psikologis dan biologis, maka akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichment*) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran dan juga perlu ada kegiatan perbaikan (remedial) untuk siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran.³⁰

Bahwasannya berdasarkan hasil proses *Remedial* (perbaikan) khususnya pada Mata pelajaran Bahasa Arab itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah yang sudah mengenal kurikulum baru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sudah diterapkan

²⁹ Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 40

³⁰ Nurhayati Yusuf. 2004, *Implementasi Program Remedial dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI*, *Nizamia*, 7(1): hlm. 71

disekolah dan madrasah yang bercirikan agama Islam. Maka pada mata pelajaran Bahasa Arab itu lebih ditekankan pada pengajaran Arab atau yang menjadi bahasa dari Al-Qur'anul Karim. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Surat Tahaa ayat 113 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ
هُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka (Surat Taaha: 113).³¹

Berdasarkan kandungan ayat diatas diterangkan bahwa lafadz *صَرَّفْنَا* berarti “berulang” dan bila dikaitkan *Remedial Teaching* mempunyai persamaan arti. Karena berulang dalam *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dalam hal menghafal (murojaah), memahami maknanya serta menjaga hafalannya. Selain itu terdapat lafadz *يُحَدِّثُ* berarti “menimbulkan” dan bila ditafsirkan berarti menimbulkan memberi kesan bahwa sebelum datangnya Al-qur'an masyarakat manusia belum lagi memikirkan sesuatu yang menyangkut kesesatan mereka serta jalan yang harus mereka tempuh. Dan bila dikaitkan dengan *Remedial Teaching* dari lafadz *يُحَدِّثُ* akan menimbulkan peringatan, khususnya pada murid untuk

³¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992), hlm. 320

selalu belajar dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau pengajar.

Makna yang dapat diambil dari kandungan ayat Al-qur'an dalam Surat Taaha ayat 113 menjelaskan bahwa dalam ayat Al-qur'an ini mempunyai pengertian yang sangat luas bila dikaitkan mempelajari sesuatu dengan berulang (*Remedial*) akan menimbulkan pengajaran yang berguna sesuai dalam Al-Qur'an.

B. Prestasi Belajar Bahasa Arab

1. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Arab

Prestasi Belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, yang mana setiap kata memiliki arti tersendiri. Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwasannya prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).³²

Dan kata prestasi menurut Mas'ud Khasan adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan

³² Kamus Besar, *Loc it.* hlm. 787

kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³³

Dan kata belajar diartikan dalam kamus Bahasa Indonesia berarti: (1) Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (2) Berlatih-mengetik (3) Berubah tingkah laku tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁴

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.³⁵ Sedangkan pengertian belajar itu sangat luas sekali, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.³⁶

Dan definisi belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih melestarikan lingkungan secara damai dan memadai.³⁷

Pendapat lain mengatakan belajar adalah perubahan dalam system urat saraf.³⁸ Para ahli modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk

³³ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21

³⁴ Kamus Besar, hlm. 16

³⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 4

³⁶ Nana Syaodiq Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 155

³⁷ Syamsu Mappa dan Anisah Baslem, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 10

³⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 162

pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³⁹

Menurut pandangan Skinner bahwa belajar adalah suatu prilaku.⁴⁰ Dan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁴¹

Menurut konsep dasar mengenai belajar dari beberapa ahli menyatakan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.⁴² Dari berbagai pendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴³ Dan dalam pelajaran Bahasa Arab ini berarti siswa mengalami peningkatan prestasi belajar berupa pemahaman, pengertian dalam membaca, menulis, menghafal Bahasa Arab secara cepat dan dapat mengungguli temannya dalam hal prestasi dalam belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah atau medrasahny sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar Bahasa Arab.

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar Bahasa Arab

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas

³⁹ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 21

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 8

⁴¹ Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 14

⁴² A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), hlm. 7

⁴³ Syaiful bahri. *Loc.it*, hlm. 23

belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil tersebut akan nampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaranyg disajikan oleh guru.

Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa siswa akan menunjukkan prestasi. Terutama pada pelajaran Bahasa Arab itu siswa memiliki aspek-aspek prestasi yang dalam hal ini meliputi pada tiga bidang yaitu pengetahuan, sikap atau nilai dan bidang ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Benyamin.S Bloom dalam bukunya *The Taxonomi of Educational Objective-Cognitive Domain*, yang dalam proses belajar mengajar akan diperoleh 3 (tiga aspek yaitu: (1)Aspek Pengetahuan (*cognitive*), (2) Aspek sikap (*affective*) dan (3) Aspek ketrampilan (*psychomotor*).⁴⁴ Dan ada pula pendapat B.S Bloom yang dikutip W.S Winkel menurutnya aspek belajar yang meliputi 3 aspek, yaitu: a) ranah kognitif. b) ranah afektif. c) ranah psikomotorik.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembahasan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

⁴⁴ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm. 70-71

⁴⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991) hlm. 149

Berikut penuturan B.S Bloom dkk, Krathwohl dan Simpson dkk seperti yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengkategorikan perilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif, terdiri dari:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode. Misalnya siswa mengetahui apa yang terkandung dalam Bahasa Arab
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya siswa menerapkan apa yang dipahami dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik
5. Sintesis, mencakup kemampuan membuat suatu pola baru. Misalnya kemampuan siswa dapat menerapkan cepat menghafal arti kata dalam Bahasa Arab.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya siswa mampu menilai kandungan yang tercantum dalam pelajaran yang telah dipelajari khususnya pada Bahasa Arab.

b. Ranah Afektif

1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab
2. Partisipasi, yang mencakup kerelassn, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya siswa tidak mencontek waktu ujian berlangsung meskipun tidak ada pengawas
3. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain
4. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dan bertindak sesuai dengan aturan Bahasa Arab
5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya siswa dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang positif

c. Ranah Psikomotor

1. Persepsi, yang mencakup memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut. Misalnya siswa dapat membedakan antara mencuri dan meminjam barang orang lain.
2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya siswa dalam melakukan sholat

3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Misalnya siswa melakukan manasik haji
4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan wudlu sebelum sholat
5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat. Misalnya dalam membersihkan masjid dan mushola
6. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya
7. Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi lagu mengaji

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Arab

Salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka harus dapat memahami faktor yang mempengaruhi. Muhibbin Syah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. **Faktor Internal (dari dalam siswa) yang terdiri dari:**

1. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniyah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran utamanya pada pelajaran Bahasa Arab. Bila kondisi tubuh lemah dan disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (koknitif) sehingga materi yang dipelajari kurang berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disampaikan dikelas.

2. Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a. Tingkat kecerdasan atau *intelegensi* siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, malainkan juga kualitas tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus

diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, antara otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, baik secara positif maupun negative. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab itu ditunjukkan dengan mengikuti pelajaran sebagaimana atauran guru. Sebaliknya sikap negatif siswa ditunjukkan pada mata pelajaran Bahasa Arab itu melalui kemalasan dan tidak peduli pada materi yang disampaikan oleh guru dengan memikirkan pelajaran lain karena waktunya pelajaran lain yang ujian. Maka menjadikan siswa tidak bisa konsentrasi dan menerima sepenuhnya penjelasan dari guru di depan kelas.

c. Bakat siswa

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk menacapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas

(*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak yang berbakat.

Sehubungan dengan bakat yang telah dimiliki anak maka dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar utamanya dalam mempelajari Bahasa Arab. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan hendaknya untuk meneruskan sekolah tanpa melihat bakat yang dimiliki oleh anak tersebut

d. Minat Siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini menurut Reber, bahwa minat itu tidak termasuk istilah populer karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa yang memiliki minat besar pada pelajaran Bahasa Arab maka akan mengikuti dengan serius dan belajar dengan penuh konsentrasi serta berusaha untuk meraih prestasi yang diharapkan dirinya, orang tua dan gurunya yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab.

e. Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia, maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti energi atau daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Motivasi intrinsik ; 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua yang merupakan contoh konkret ekstrinsik siswa dalam menolong belajarnya.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti pada faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: (1) Faktor lingkungan sosial dan (2) faktor non social.

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf karyawan dan teman-teman sekelas dan satu sekolah itu dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan, misalnya dengan rajin membaca dan berdiskusi dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat atau tetangga juga teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa. Dari sifat-sifat orang tua, demografi (letak rumah), ketegangan keluarga yang kesemuanya akan berakibat buruk pada hasil belajar siswa tersebut.

2. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung, madrasah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadan dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa

3. Faktor Pendekatan Belajar

Dalam hal ini pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan pembelajaran dalam Bahasa Arab. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat

operasional yang direkayasa dalam mencapai tujuan belajar tertentu melalui pemahaman materi.

Selain itu menurut Slameto mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu juga ada dua: yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dalam faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Akan dijelaskan sebagaimana uraian berikut:

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor kesehatan

Dalam proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa tersebut terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

b. Cacat tubuh

Bila dalam keadaan cacat tubuh itu berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. maka akan mempengaruhi siswa belajar dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab akan terganggu.

2. Faktor Psikologis

Dalam hal ini ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, diantaranya:

a. Intelegensi

Intelegensi berarti kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Perhatian berarti keaktifan jiwa yang dipertinggi. Dan untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar tercapai prestasi belajar yang maksimal.

c. Minat

Minat berarti kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa maka akan diperoleh kepuasan diri dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab.

d. Bakat

Bakat berarti kemampuan untuk belajar. Karena bakat itu akan menumbuhkan prestasi yang lebih baik bila diketahui bakatnya dalam belajar agama, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab

e. Motif

Motif berarti tujuan yang akan dicapai. Dalam motif ini siswa belajar Bahasa Arab untuk menghasilkan yang baik, dan melalui motif siswa untuk selalu mencapai prestasi belajar yang maksimal.

f. Kematangan

Dalam hal ini kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang atau siswa.

g. Kesiapan

Kesiapan atau kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang untuk menghasilkan prestasi belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Dalam kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kesenderungan untuk membaringkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor ekstern yang memengaruhi dalam belajar terdapat tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dan akan dijelaskan sebagaimana uraian berikut;

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Dalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metoda mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa. Relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Dalam faktor masyarakat yang dibahas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁶

Dari beberapa uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diketahui hanyalah faktor dalam belajarnya. Karena dalam mencapai prestasi yang memuaskan maka dibutuhkan proses belajar yang tertib dan teratur. Namun apabila terdapat faktor yang menghalangi, maka prestasi belajar tidak akan meningkat dan untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab tidak akan tercapai dengan maksimal.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 56-72)

C. Remedial Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Remedial Teaching (Pengajaran Remedial) yang dilakukan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak itu sudah berjalan sebagaimana semestinya. Namun, dalam kenyataannya masih perlu belajar untuk lebih mengenal mengenai Remedial Teaching dalam mengetasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Yang mana setiap yang mengajar pada bidang studi tertentu akan menghadapi kesulitan dalam pencapaian nilai yang standar sesuai yang diharapkan oleh tiap guru.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dalam sekolah guna mengetahui secara jelas mengenai pelaksanaan *Remedial Teaching* pada sekolah yang sudah diakui kepandaian dan termasuk sekolah favorit yang banyak diminati oleh kalangan pendidikan maupun orang tua yang menginginkan menyekolahkan anaknya di sekolah yang makin lama bertambah maju ini.

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab yang setidaknya sudah menerapkan *Remedial Teaching* dalam setiap kompetensi dasarnya (KD) guna mencapai standar nilai yang ditetapkan oleh guru yang mengajar dan untuk meningkatkan hasil prestasi yang dicapai melalui ujian atau ulangan perbaikan bagi siswa yang masih belum bisa mencapai standar nilai yang diharapkan

Dan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas sudah mulai adanya peningkatan dengan diterapkan proses penghafalan kata atau kalimat

bahasa arab. Setelah proses belajar mengajar berlangsung dan ada kewajiban untuk menulis materi yang diajarkan oleh guru bidang study yang dijadikan patokan dalam proses pembelajaran. Karena dari tulisan yang telah disalin ke buku itu kemudian siswa diwajibkan untuk menghafal dari yang ditetapkan guru Bahasa Arab dan dari hasil tulisan itu akan ditanda tangani oleh guru sebagai bukti siswa tersebut sudah menghafalkan. Bila ada kesulitan dalam proses belajar maka guru bisa mengadakan metode yang ada pada *Remedial Teaching*.

Dari metode tutor sebaya akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa karena dari beberapa siswa tentu ada yang lebih cepat memahami pelajaran meski baru sekali dijelaskan dan ada pula yang sudah dijelaskan berulang-ulang baru mengerti bila dijelaskan temannya. Oleh karena itu dalam metode remedial sudah bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu seorang guru juga diharapkan untuk bisa memahami, bahwasannya kemampuan siswa itu beragam, ada yang langsung tanggap terhadap materi yang baru disampaikan dan ada pula siswa yang lambat dan tidak langsung dalam menerima materi pelajaran tergantung pada keadaan fisiknya. Oleh karena itu guru dituntut berperan aktif dalam peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dalam hal ini setidaknya-tidaknya semua guru bidang studi dapat menjadi guru pendidikan *Remedial*. Mereka harus mempunyai pandangan yang sama dengan guru pendidikan remedial lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan siswa pada setiap mata pelajaran yang mengalami kesulitan dan guru diharapkan

untuk memahami dengan baik perubahan-perubahan tuntutan kurikulum yang sesuai dengan hakikat pendidikan remedial. Peranan yang dipikul atau menjadi tanggung jawab guru pendidikan remedial adalah:

1. Manusia pelayan, yang mana dengan dikuasainya pemahaman kesulitan belajar siswa dan ketrampilan mengidentifikasi kesulitan maka diharapkan guru mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan ambulan untuk membantu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab
2. Agen Perubahan, dalam hal ini guru bertugas untuk mereformasi kelembagaan bersama dengan guru bidang studi lain, terutama dalam merumuskan tujuan realistik dalam menghadapi siswa yang lamban belajar
3. Motivator, dalam hal ini guru mendorong siswa untuk selalu rajin belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab maupun pelajaran lainnya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal
4. Pencegah, dalam hal ini guru Bahasa Arab harus berperan sebagai pencegah kesulitan belajar melalui penerapan variasi dalam mengajar
5. Konsultan, peran konsultasi pada guru pendidikan remedial disekolah menjadi focus perhatian guru bidang studi dan tenaga kependidikan guna mengatasi masalah yang berkenaan dengan *Remedial Teaching*.
6. Pemberi resep, dalam hal ini guru berperan untuk menyembuhkan siswa yang lamban belajar terutama siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis, memahami dan menghafal arti kata dalam Bahasa Arab agar diberi catatan

7. Ekspert, dalam hal ini guru pendidikan remedial sebagai seorang ekspert, artinya berfungsi sebagai peneliti, pengumpul, pengolah dan penyimpul hasil penelitian sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan Remedial di kemudian hari.⁴⁷

Pada *Remedial Teaching* itu terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisa kesulitan-kesulitan itu. Oleh sebab itu guru perlu menyusun perencanaan *Remedial Teaching* dan dilaksanakan bagi anak yang memerlukan.⁴⁸

Dari beberapa peranan guru dalam pendidikan remedial itu juga perlu diperhatikan keberadaan siswa yang tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan baik dari segi intelektual, psikologis dan biologis, maka akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichment*) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran dan juga perlu ada kegiatan perbaikan (remedial) untuk siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran.⁴⁹

⁴⁷ Cece Wijaya, *Op. Cit.* hlm. 49-51

⁴⁸ Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 40

⁴⁹ Nurhayati Yusuf. 2004, *Implementasi Program Remedial dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI*, *Nizamia*, 7(1): hlm. 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian induksi dan deduksi.¹ *Metode Induksi* adalah suatu proses berfikir yang dimulai dari suatu fakta yang khusus dan peristiwa konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.² Sedangkan *metode deduksi* adalah suatu proses berfikir yang dimulai dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertolak pada pengetahuan umum yang kita kehendaki menilai suatu kejadian yang khusus.

Metode ini dipakai sebagai dasar dalam mengolah data yang berkaitan dengan pedoman yang bersifat umum. Mengenai hal yang berhubungan dengan eksistensi penelitian dalam mengembangkan sistem dan metodenya.

Selain itu juga digunakan metode reflektif yang merupakan metode pemahaman yang berpedoman pada cara berfikir dari John Dewey yang pada dasarnya *berfikir refleksi* adalah kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang berlaku umum (*generalisasi*) sedangkan metode

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 12

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Cet XXI, (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1989), hlm. 42

tersebut saling memperkuat, dimana kebenaran induksi diuji kebenaran deduksi atau sebaliknya

Sedangkan metode penelitian yang diteapkan pada penelitian ini adalah pendekatan Empiris rasional atau kualitatif. Pada pendekatan ini dimulai dari observasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Jadi dalam penelitian ini penulis berusaha menerapkan *Remidial Teaching* dalam meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dapat membantu mensukseskan kualitas dan hasil belajar yang memuaskan dalam hal pendidikan dan agar tidak ketinggalan dalam prestasi belajar Bahasa Arab apabila dibandingkan dengan siswa lainnya yang lebih pandai.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil

pelapor dari hasil penelitiannya”.³ Kedudukan peneliti sebagai Instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak- Malang, tepatnya terletak di Jalan Lawu No 10

³ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 121

Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dan berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah wajak.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak berada di tempat yang strategis, lingkungan sangat yang asri dan mempunyai tenaga yang kompeten di bidangnya serta berada di perkampungan padat penduduk.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Maka disini peneliti mengamati pelaksanaan pendekatan *Remedial Teaching* sebagai obyeknya dan sumber datanya adalah siswa yang mengalami *Remedial Teaching* pada Mata pelajaran Bahasa Arab dan yang menjadi subyek atau informan penelitian adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dan guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Tehnik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan,⁴ dimana penelitian menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat dan karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan peneliti.

⁴ Deddy Mulyana, *Op. Cit.*, hlm. 187

Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti dalam mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk mendapat informasi dan data yang ingin diketahui maka peneliti menggunakan teknik sampling “bola salju” (*snowball sampling tehniqe*).⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik sampling untuk mempermudah dalam pengumpulan informasi dan data yang diperlukan. Arti dari tehnik sampling “bola salju’ yaitu tehnik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Artinya, peneliti mengumpulkan informasi secara terus menerus mulai dari satu semakin lama semakin banyak dan baru akan berhenti jika terjadi pengulangan informasi atau terjadi kejenuhan informasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶ Adapun observasi yang dilakukan dengan observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh penulis dengan pedoman sebagai instrumen penelitian.⁷

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah:

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 166

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm. 146

⁷ *Ibid.*, hlm. 147

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.
2. Sekilas mengenai Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.
3. Kondisi lingkungan Madrasah Tsanawiyah serta Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.
4. Pelaksanaan *Remidial Teaching* dan faktor yang menghambat serta Usaha yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam menerapkan *Remedial Teaching*.

b. Metode Interview

Metode interview dikenal dengan metode wawancara yang merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan personal dengan responden atau informasi penelitian. Atau menurut pendapat lain mengenai wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.⁸ Dan dalam proses mengambil data yang digunakan peneliti melalui metode interview dan jenisnya adalah interview terpimpin. Maksud dari Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai pelaksanaan Pendekatan *Remedial Teaching* dalam menumbuhkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang:

⁸ Cholid Narbuko , Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.

1. Program-program yang disusun oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Implementasi *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab yang dilakukan diluar jam pelajaran.
 2. Pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Wajak.
 3. Data-data mengenai prestasi belajar siswa *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Arab.
- b. Metode Dokumentasi

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.
2. Data guru-guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.
3. Data-data prestasi belajar siswa yang mengikuti *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.

⁹ *Ibid.*, hlm. 149

4. Data-data program Madrasah yang berkaitan dengan *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁰

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang di dapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206.

merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹¹

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.¹²

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat *ekploratif* dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.¹³

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat ekploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.¹⁴ Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologi.

¹¹ Lexy, *op. cit.*, hlm. 103.

¹² Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 30.

¹³ *Ibid.*, hlm 195.

¹⁴ *Ibid.*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁵

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori;
2. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
3. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat

¹⁵ Lexy, *op.cit.*, hlm. 171.

digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.¹⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs. Al-Hidayah Wajak adalah sekolah yang mulai berkembang dan mempunyai prestasi.
- b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah)
- c. Melakukan perjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan MTs. Al- Hidayah, khususnya kelas VII C selaku obyek penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke MTs. Al-Hidayah Wajak tentang Implementasi Remedial Teaching dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 177-183.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Hidayah Wajak Malang

Berdirinya MTs Al-Hidayah Wajak diawali berdirinya PGA 4 tahun. Latar belakang berdirinya PGA 4 tahun adalah merupakan keprihatinan para tokoh pendidikan di lingkungan madrasah Wajak dan sekitarnya. Pada waktu itu sekitar tahun 1975 kebanyakan guru-guru yang mengajar di MI hanya lulusan SMP dan pondok pesantren, maka dari itu para tokoh pendidikan antara lain Drs. AS. HIKAM, Kyai MU'ARIF Wates Monomulyo, Bapak IMRON AKWAN dari Kasin Malang, Bapak H. MUNIR, Bapak DJAMALUDDIN, Bapak MURRAWI dan DHIMYATI bersepakat mendirikan PGA 4 tahun, dan menempati gedung MI sebelah selatan dan ikut rayon Malang I (MAN 3 Jalan Bandung Sekarang).

Dengan perkembangan pendidikan di Indonesia maka PGA Swasta di Indonesia dihapuskan pada tahun 1976 maka dengan sendirinya PGA 4 tahun di Wajak dihapus dan berganti nama menjadi MTs. Al-Hidayah Wajak. Adapun siswa-siswa PGA yang naik kelas 2 bersamaan dengan siswa-siswi kelas I MTs dan akhirnya ujian akhir PGA kelas 4 bersamaan dengan ujian akhir MTs kelas III pada tahun 1979.

Pada periode awal mulai tahun 1975 sampai dengan tahun 1985 kepala MTs dijabat oleh Bapak AS. Hikam. Pada periode ini untuk merekrut siswa-siswi baru bapak AS. Hikam kerja sama dengan para Kepala Sekolah SD disekitar wajak antara lain Bapak Drajat Suyoso, bapak Mustakim, Bapak Syafi'I, Bapak Suwandi, para bapak Kepala Sekolah tersebut diajak mengajar di MTs. Al Hidayah Wajak. Namun dengan adanya pergolakan politik di Indonesia dengan berat hati para Bapak Kepala Sekolah yang sudah mengajar beberapa tahun tersebut harus mengundurkan diri.

Dengan berjalannya waktu lambat tahun MTs Al Hidayah Wajak berkembang dengan baik, dan dengan usaha keras Bapak. AS Hikam dan Bapak H. Asmad akhirnya pada tahun 1985 mendapatkan tanah wakaf dari Ibu Hajjah Halimah untuk didirikan MTs. Al Hidayah, (sekarang berada disebelah barat ditempati MI Al Hidayah).

Sejarah mencatat bahwa sumbangan madrasah tidaklah kecil dalam melayani kebutuhan pendidikan masyarakat. Namun ironisnya sebagian orang masih menganggap bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan “kampungan/pinggiran”. Hal ini menjadi tantangan bagi madrasah untuk introspeksi diri dan terus melakukan pembenahan-pembenahan. Para pengelolah madrasah harus melakukan langkah-langkah strategi untuk mengajar ketertinggalan.

Namun tidak semua madrasah mempunyai reputasi “tertinggal”. Adanya madrasah unggulan yang mempunyai prestasi tidak kalah dari sekolah

umum (misalnya MTs.N Malang I), membuktikan bahwa madrasah mempunyai potensi besar untuk berkembang dan tetap berada dalam *mainstream* (arus utama) strategi pendidikan nasional.

Dalam upaya pemberdayaan madrasah, MTs. Al-Hidayah berusaha mengambil langkah-langkah inovatif dan kreatif dalam melaksanakan segala aktivitas kependidikannya. Apalagi di era globalisasi dan informasi saat ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi, MTs. Al- Hidayah dituntut untuk mencari langkah-langkah strategis dalam memajukan pendidikan. Sebagai madrasah yang mulai mendapat kepercayaan masyarakat. MTs. Al-Hidayah berupaya melayani tuntutan masyarakat serta perkembangan jaman. Untuk itulah MTs. Al Hidayah Wajak mempunyai Visi, Misi dan tujuan yang jelas.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi

Membangun insan berkualitas, yang unggul dalam spiritual, moral, intelektual dan propesional yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman.
- b. Mengembangkan pendidikan dengan orientasi Iptek dan Imtaq yang berimbang dan terpadu.
- c. Menggali, memanfaatkan dan mengembangkan segala potensi yang ada untuk memajukan pendidikan.

- d. Melakukan inovasi dan kreasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Mewujudkan madrasah yang berkualitas dan mampu bersaing dengan pendidikan lainnya.

Tujuan

- a. Mengembangkan sumberdaya manusia unggulan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan terampil.
- b. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, agama, dan budaya luhur bangsa.
- c. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga menghasilkan out put yang handal.

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah terletak di jalan Lawu No. 10 Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Dengan lokasi yang strategis (berada di pusat kota kecamatan), sarana-prasarana yang cukup lengkap, serta tenaga pendidik yang memadai, menjadikan MTs. Al-Hidayah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang diminati masyarakat. Dengan pola manajemen berbasis sekolah (*school base management*), MTs. Al-Hidayah berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas yang mampu menghasilkan *out put* yang handal.¹

¹ Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak -Malang

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti paparkan mengenai implementasi *remedial teaching* dan faktor yang menghambat serta usaha guru dalam mengatasinya sebagai berikut:

1. Implementasi *Remedial Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak

Remedial Teaching pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dilaksanakan bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai hasil prestasi belajar secara optimal. Oleh karena itu, MTs ini telah memprogramkan perlunya melaksanakan *remedial teaching*. Hal ini sesuai dengan penuturan Waka Kirkulum sebagai berikut:

“...dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak ada yang kami programkan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia baik dari segi siswa maupun guru yang mengajar. Maka sasaran kami adalah meningkatkan salah satu program salah satunya adalah kegiatan Remedi (pengulangan) dan pengayaan sebagai program yang dicanangkan bagian kurikulum dalam memerankan fungsinya dalam menciptakan kondisi belajar yang memotivasi siswa dan memberdayakan guru yang mengajarkan remedial disetiap mata pelajaran bila ada nilai siswa yang tidak sesuai atau belum memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal)”²

Dalam penerapan *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab itu sudah berjalan dan semua guru telah menerapkan, sebagaimana deskripsi wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII C sebagai berikut:

² Wawancara dengan Puji Astutik, Waka Kurikulum di MTs. Al-hidayah Wajak 27 Januari 2011 08.15

“Remedial yang diadakan pada Mata Pelajaran Bahasa Arab yang saya diterapkan disini masih bersifat konvensional atau biasa dan semua guru Bahasa Arab telah menerapkan Remedial. Karena taraf kesulitan siswa berbeda-beda. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis tulisan arab hal disebabkan oleh latar belakang sekolah mereka berbeda-beda. Disebabkan ada yang berasal dari Madrasah dan ada juga dari Sekolah Dasar yang sama sekali tidak mempunyai dasar (basic) mengenai agama maka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari agama. Oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan guru dengan mengadakan Remedial (pengulangan) pelajaran bagi siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.”³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang dari siswa itu berbeda-beda, ada yang berasal dari sekolah umum dan madrasah maka akan menimbulkan perbedaan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Bagi siswa yang sekolah di Madrasah sudah semestinya telah memahami pelajaran agama khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Namun berbeda bagi siswa yang sekolah umum dan belum pernah belajar agama secara mendalam seperti di Madrasah maka akan mengalami kesulitan dalam belajar bahasa arab. Oleh karena itu salah satu cara yang ditempuh dengan mengajarkan *Remedial Teaching*.

Adapun langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menentukan sampel dalam penelitian dengan mengamati dan menganalisa kesulitan siswa kelas VII dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Setelah peneliti mengamati proses belajar siswa kelas VII dan mengamati hasil nilai mata pelajaran Bahasa Arab yang mereka peroleh,

³ Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 27 Januari 2011 09.00

peneliti menemukan hasil nilai mayoritas siswa kelas VII C masih di bawah nilai standar KKM. menurut keterangan Guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII C MTs Al-Hidayah Wajak, Chusnul Chotimah, SS. Beberapa kesulitan tersebut diantaranya ialah kurangnya perhatian siswa di saat mengikuti pembelajaran dan latar belakang pendidikan mereka yang tidak berasal dari pondok pesantren ataupun Madrasah Ibtida'iyah.

”Siswa kelas VII 80% adalah lulusan dari Sekolah Dasar dimana di sana tidak diberikan pengajaran Bahasa Arab. Jadi, pengetahuan mereka tentang Bahasa Arab sangat minim sekali, khususnya siswa kelas VII C jika dibandingkan kelas-kelas yang lainnya termasuk kelas yang terbelakang. Latar belakang keluarga siswa kebanyakan juga tidak begitu faham tentang pendidikan Agama Islam maupun Bahasa Arab. Jadi, orang tua siswa juga kurang memberi sumbangsih terhadap kegiatan belajar siswa selama di rumah”⁴

Setelah mendapat informasi dari observasi di kelas maupun informasi dari pengajar Bahasa Arab kelas VII C, selanjutnya, guru melakukan tindakan Remedial Teaching (Pengajaran Remedial) terhadap siswa. Adapun langkah awal yang dilakukan guru adalah memberikan tes yang berupa soal-soal tentang seputar materi Bahasa Arab sesuai dengan materi yang ada di buku panduan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas tersebut. Tes tersebut meliputi tes prasyarat yang digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum. Prasyarat ini meliputi prasyarat pengetahuan dan prasyarat keterampilan. selain tes prasyarat juga tes diagnostik yang digunakan untuk

⁴ Hasil Observasi dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 27 Januari 2011
09.00

mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Misalnya dalam mempelajari kosakata berbahasa Arab maupun bentuk jumlah dan susunan kalimat.

Setelah melakukan tes terhadap siswa, guru melakukan wawancara terhadap siswa kelas VII C. Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami peserta didik. mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka sulit memahami pelajaran Bahasa Arab karena mereka tidak mendapat materi tentang Bahasa Arab selama di sekolahnya dulu kecuali mereka yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyah atau mereka yang pernah belajar di Pondok Pesantren.

Setelah guru mengetahui kesulitan dan permasalahan belajar yang dialami peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial yang diterapkan guru terhadap kelas VII C antara lain:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.

Dalam penerapan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pengajar dituntut untuk bisa membuat rancangan pembelajaran yang lebih kreatif dan mengena sasaran. Memilih dan memilah materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyajikannya dengan metode yang variatif.

“Melihat hasil belajar siswa yang sangat minim, kami merasa perlu menyampaikan materi pelajaran dengan konsep yang berbeda dan lebih sederhana, dengan membuat rencana pembelajaran baru dan latihan-latihan yang lebih sederhana dan tepat sasaran. Siswa cenderung cepat bosan jika mereka mendapat metode ceramah yang terus menerus dan mengerjakan evaluasi yang ada di buku panduan”⁵

Sesuai dengan wawancara dengan guru pengajar tersebut, pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan test atau pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat. dalam hal ini, guru terlebih dahulu mempelajari materi yang ada sesuai dengan buku panduan Bahasa Arab kelas VII, selanjutnya membuat rancangan pembelajaran dengan disesuaikan terhadap kondisi lapangan, berdasarkan dengan kemampuan siswa, hubungan materi dengan psikologi siswa juga lingkungan. materi lebih disederhanakan dan dibuat lebih dekat dengan psikologi dan lingkungan siswa dengan memasukkan unsure-unsur yang memuat pengalaman mereka dengan materi yang akan mereka pelajari, misalnya mengganti kosakata-kosakata yang masih umum diganti dengan kosakata-kosakata yang lebih dekat dengan kehidupan mereka, misalnya tentang keluarga, makanan, kegiatan sehari-hari mereka dan teman-teman yang ada di sekitar siswa.

⁵Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 8 Februari 2011 09.00

2. Pemberian bimbingan perorangan dan konseling.

Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual

“Memang tidak semua siswa mempunyai tingkat kemampuan menyerap informasi dan pengetahuan sama, sehingga beberapa siswa yang mempunyai masalah dengan itu saya rasa, perlu mendapat penanganan lebih lanjut dengan suasana yang tidak terlalu formal, dengan begini siswa akan lebih leluasa menyampaikan masalahnya.”⁶

Berdasar petikan wawancara di atas, menunjukkan bahwa bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan. Jika guru menemukan siswa yang mengalami masalah dalam belajar, misalnya mereka yang belum memahami materi tentang pelajaran yang disampaikan, guru melakukan pendekatan dengan melakukan pembimbingan dalam suasana yang lebih intern, terlepas dari kondisi yang bersifat formal, misalnya bimbingan di luar jam pelajaran yang ada di sekolah.

“Kami selalu menanyai keadaan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adakalanya mereka bukan anak yang bodoh atau malas, namun terkadang karena faktor-faktor di luar pelajaran menyebabkan mereka terganggu sehingga pikirannya tidak bisa fokus ke materi yang kami sampaikan. Sebagai orang tua selama di sekolah, kami selalu membiasakan untuk memberi perhatian kepada siswa tentang masalah-masalah di luar urusan sekolah tersebut, dan mencoba membantu siswa

⁶Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 8 Februari 2011 09.15

keluar dari permasalahan-permasalahannya sehingga saat belajar di kelas, mereka bisa lebih konsentrasi terhadap pelajaran.”⁷

Tujuan dari layanan khusus bimbingan konseling ini adalah mengusahakan agar siswa yang terbatas dari hambatan mental emosional (ketegangan batin), sehingga kemudian siap menghadapi kegiatan belajar secara wajar. Bentuk konseling di sini bisa berupa psikoterapi yang dilakukan oleh guru BK. Tetapi ada kalanya kasus ini dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri.

3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus.

“Kami harus lebih mengkonsep materi yang diajarkan, sekaligus membuat media evaluasi yang lebih menarik namun kerangka materinya serupa dengan materi yang diajarkan. Dengan memakai media evaluasi yang berbeda diharapkan siswa bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru”.⁸

Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, guru memberikan konsep soal yang lebih sederhana, lebih mudah dicerna dan mempunyai hubungan dengan keadaan psikologi dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga siswa bisa mengerti dengan mudah.

4. Pemanfaatan tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada

⁷Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 9 Februari 2011 09.00

⁸Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 14 Februari 2011

rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

“Ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dalam pemahaman materi dan menjelaskan ide ataupun gagasan yang mereka fahami. Jadi dalam proses belajar di kelas, kami membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana dalam setiap kelompok kami tempatkan salah satu dari beberapa siswa tadi untuk membantu teman-temannya dalam memahami materi pelajaran.”⁹

Dari petikan wawancara di atas, penagajaran remedial Teaching di kelas VII C juga menerapkan sistim tutor sebaya dengan memanfaatkan potensi siswa didik yang mempunyai kemampuan lebih dari siswa lain dalam proses belajar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyampaikan kesulitan kepada temannya yang dianggap lebih mengerti. Dan tutor sebaya akan menjelaskan atau menerangkan apa yang tidak dipahami siswa tersebut.

Setelah dilakukan pengujian dengan tugas dan tes, siswa yang tidak berhasil mencapai KKM, akan mendapatkan lagi perlakuan remedial yang bersifat tambahan dan jamnya diluar jam pelajaran di kelas. Hal ini merupakan alternative dari tindakan pengajaran remedial dimaksudkan untuk memaksimalkan hasil yang mungkin masih bisa dicapai oleh siswa dalam belajar.

⁹Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 14 Februari 2011
09.00

“Setelah materi yang diprogramkan selesai disampaikan dalam remedial teaching, kami melakukan ujian ulang untuk mengetahui apakah program remedial teaching yang kami lakukan mencapai keberhasilan atau masih perlu dilakukan evaluasi.”¹⁰

Keterangan di atas menunjukkan bahwa setiap selesai diadakanya remedial teaching, selalu dilakukan evaluasi pembelajaran melalui ujian ulang atas materi yang telah diajarkan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program remedial teaching ini.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Ujian
Ulangan Harian I dan Ulangan Remidi I

Nama Siswa	Hasil Nilai Ujian		Selisih	
	Ulangan Harian	Ulangan Remidi	Angka	Persentase
Abdul Haris Al adilo	60	70	10	10%
Agum izul Haq	55	75	20	20%
Agus Triyono	60	70	10	10%
Andik Ferdianto	50	70	20	20%
Andriyani Ayu Wulan F	70	85	15	15%
Anik Chusnil Lutfiah	70	80	10	10%
Bagus Satrio Aji Wibowo	50	85	35	35%
Ciko Ikbal Wijaya	60	80	20	20%
Dedi Lestari	50	80	30	30%

¹⁰Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 24 Februari 2011
10.20

Devi Rizqi S	40	70	30	30%
Dewi Chomsah	50	75	20	20%
Eka Maulidiyah N	60	80	20	20%
Irfan Dwi Cahya P	65	70	15	15%
Jami'ul Faidzin	55	85	30	30%
Khamilatun Nafisah	75	85	10	10%
Khoiratul Aini	90	-	-	-
Kiki Adelia	80	80	-	-
Laura Faradila Dyah	65	75	10	10%
M. Ali Mahfudz	80	-	-	-
M. Nur Ali Cahyo	55	65	10	10%
Misbahkul Huda	60	80	20	20%
Mohammad Iklilz	60	80	20	20%
Mokhamad Amirul Habib	25	55	30	30%
Moh. Soni Abdul Rozak	55	70	15	15%
Mokhamad Saifudin Z	75	85	10	10%
Nur Cahyo Dwi	60	85	25	25%
Nur Hayati	70	80	10	10%
Octaviana	85	-	-	-
Rizki Lestari	50	85	35	35%
Rodania Eli Astutik	55	80	25	25%
Sita Nur Firdausa	85	-	-	-
Siti Fatimah	70	80	10	10%
Siti Nur Rahmah	90	-	-	-
Slamet Yunaedi	55	65	10	10%
Yuanisah Nur Fadilah	45	70	25	25%
M. Ali Mahmud	60	85	25	25%

Nurul Ilmiah	90	-	-	-
Nur Kholis	75	90	15	15%
Jumlah Nilai	2405	2470		
Nilai Rata- Rata	63	79		

Sumber: Dokumen Nilai Kelas VII C MTs.Al Hidayah Wajak

Tabel 2

**Perbandingan Hasil Ujian
Ulangan Harian II dan Ulangan Remidi II**

Nama Siswa	Hasil Nilai Ujian		Selisih	
	Ulangan Harian	Ulangan Remidi	Angka	Persentase
Abdul Haris Al adilo	30	70	40	40%
Agum izul Haq	40	75	35	35%
Agus Triyono	50	70	20	20%
Andik Ferdianto	20	70	50	50%
Andriyani Ayu Wulan F	50	75	25	25%
Anik Chusnil Lutfiah	60	80	20	20%
Bagus Satrio Aji Wibowo	30	85	35	35%
Ciko Ikbal Wijaya	60	77	17	17%
Dedi Lestari	30	65	30	30%
Devi Rizqi S	60	70	10	10%
Dewi Chomsah	50	70	20	20%
Eka Maulidiyah N	50	80	30	30%
Irfan Dwi Cahya P	60	70	10	10%
Jami'ul Faidzin	55	80	25	25%

Khamilatun Nafisah	70	85	15	15%
Khoiratul Aini	80	-	-	-
Kiki Adelia	55	80	25	25%
Laura Faradila Dyah	60	75	15	15%
M. Ali Mahfudz	85	-	-	-
M. Nur Ali Cahyo	50	65	15	15%
Misbahkul Huda	70	80	10	10%
Mohammad Iklilz	45	60	15	15%
Mokhamad Amirul Habib	25	55	30	30%
Moh. Soni Abdul Rozak	55	70	15	15%
Mokhamad Saifudin Z	75	85	10	10%
Nur Cahyo Dwi	55	80	25	25%
Nur Hayati	70	80	10	10%
Octaviana	85	-	-	
Rizki Lestari	50	85	35	35%
Rodania Eli Astutik	60	80	20	20%
Sita Nur Firdausa	70	85	15	15%
Siti Fatimah	70	80	10	10%
Siti Nur Rahmah	80	-	-	-
Slamet Yunaedi	55	65	10	10%
Yuanisah Nur Fadilah	45	70	25	25%
M. Ali Mahmud	60	85	15	15%
Nurul Ilmiah	85	-	-	-
Nur Kholis	65	80	15	15%
Jumlah Nilai	2075	2482		
Nilai Rata- Rata	54	75		

Sumber: Dokumen Nilai Kelas VIIC MTs. Al Hidayah Wajak

Dari daftar nilai di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang mengikuti Remedial Teaching I dan Remedial Teaching II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan. Yang mana pada ulangan I nilai rata-rata kelas masih dibawah KKM yaitu 63 dan setelah mengikuti remedial nilai rata-rata kelas menjadi 79. Pada ulangan II dari rata-rata nilai ulangan 54, setelah mengikuti remedial menjadi 75.

Dengan diadakannya program *Remedial Teaching* bisa membantu sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dan bagi siswa yang sudah mengerti dan memahami Al-Qur'an bisa menerapkan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Arab saja yang perlu ditingkatkan namun untuk semua mata pelajaran juga perlu ditingkatkan yaitu dalam perolehan prestasi belajar. Untuk mengetahui nilai prestasi yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab dapat dilihat melalui perolehan hasil ujian akhir.

2. Faktor-faktor yang Menghambat *Remedial Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs. Al-Hidayah

Dalam penerapan suatu program baru, tentunya tidak akan lepas dari hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dalam penerapan Remedial Teaching juga mengalami hambatan. Namun dengan niat yang tulus dan ikhlas dari guru yang mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab akan lebih

mempermudah dalam penerapan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar dan dengan peran dari semua pihak maka akan membantu dalam mengatasi hambatan dalam *Remedial Teaching*.

Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan Kepala MTs. Al-Hidayah dalam petikan deskripsi wawancara sebagai berikut:

*“...Pada dasarnya hambatan itu terletak pada mulai diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena pada mulanya MTs. Al-Hidayah ini masih menggunakan kurikulum KBK dan menggunakan pengajaran biasa dan belum memahami sepenuhnya tentang pengajaran kurikulum baru dan penilaian hasil belajar pada kurikulum KTSP”.*¹¹

Hambatan dalam *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Arab ternyata pada mulanya MTs. Al-Hidayah masih menggunakan kurikulum KBK kemudian beralih pada Kurikulum KTSP, maka dibutuhkan suatu proses untuk lebih memaksimalkan dengan adanya program pengajaran khusus yaitu Remedial Teaching dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal tersebut disampaikan oleh Waka Kurikulum dalam petikan deskripsi wawancara sebagai berikut:

*“....Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran itu sangatlah wajar bila dibandingkan tujuan dari proses belajar mengajar adalah pemahaman dari siswa dan mengamalkan ilmunya, maka untuk membantu guru dalam menyampaikan proses pengajaran khususnya dalam implementasi KTSP dan komponennya. Karena itu diharapkan semua guru telah mengikuti pelatihan, seminar-seminar dan semacamnya mengenai program KTSP yang dilaksanakan dan untuk mengantisipasi dampak dari diterapkannya KTSP”.*¹²

08.15 ¹¹Wawancara dengan Masykur Kepala Sekolah di MTs. Al-Hidayah Wajak, 24 Februari 2011

¹² Wawancara dengan Puji Astutik, Waka Kurikulum di MTs. Al-hidayah Wajak 27 Januari 2011 08.15

Selain hambatan diatas, terdapat hambatan lain yaitu guru yang mengajar belum sepenuhnya mengerti tentang implementasi KTSP, diantaranya guru belum sepenuhnya menerapkan KTSP dalam pencapaian hasil belajar dari tiap mata pelajaran yaitu pencapaian nilai standar minimum adalah 65 dari tiap nilai ulangan yang diberikan guru dan bila siswa belum mencapai standar nilai standar maka diadakan *Remedial* (pengulangan, perbaikan) sebagai usaha mencapai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Dalam penyelenggaraan program Remedial terdapat faktor yang menghambat dalam peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu diupayakan agar *Remedial Teaching* dapat dilakukan meskipun terdapat faktor yang hambatan dan setidaknya bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dalam hal ini sesuai dengan petikan deskripsi wawancara dengan guru yang mengajar Bahasa Arab Kelas VII C, sebagai berikut:

*“...Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching dalam mata pelajaran Bahasa Arab itu bermacam-macam sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa, karena itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk memperhatikan gerak-gerik dan aktivitas dari tiap siswa itui bermacam-macam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Oleh karena itu perlu adanya motivasi dari siswa sendiri untuk bisa memperbaiki cara belajar agar cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar”.*¹³

¹³ Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 14 Februari 2011 09.00

Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching adalah motivasi dari siswa sendiri, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Motivasi dalam diri berupa keyakinan dan keinginan yang kuat dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi dari luar berasal dari lingkungan sekolah yaitu guru, teman sekelas dan keluarga serta masyarakat sekitar tempat tinggalnya juga mempengaruhi proses *Remedial Teaching*.

Hasil deskripsi wawancara dengan guru yang mengajarkan Remedial Teaching dalam mata pelajaran Bahasa Arab Kelas VII C, sebagai berikut:

“ Selain faktor yang telah disebutkan tadi terdapat faktor lain ialah masalah waktu. Karena dengan adanya waktu merupakan kesempatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penerapan Remedial Teaching. Dalam hal ini waktu dalam pelaksanaan bimbingan dalam Remedial Teaching diluar jam pelajaran itu perlu direncanakan dan dipikirkan dampak serta hasil yang dicapai berkat adanya bimbingan. Maka waktu akan menentukan dari setiap pelaksanaan suatu program”¹⁴

Faktor waktu merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan *Remedial Teaching*, karena waktu dan kesempatan tidak datang lagi melainkan diadakan lagi, maka diharapkan dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Selain itu terdapat faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah latar belakang siswa sendiri, yang akan diuraikan berdasarkan hasil deskripsi wawancara dengan salah satu guru Bahasa Arab kelas VII A-B:

¹⁴Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 14 Februari 2011 09.00

“...Bahwasannya tidak semua siswa dikelas mempunyai mempunyai latar belakang sekolah yang sama. Karena asal sekolah mereka ada yang dari umum dan Madrasah yang berbeda-beda pula cara mengajar dan kurikulumnya. Oleh karena itu perlu ditanamkan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis huruf Arab diberikan bimbingan tersendiri agar pembelajaran dikelas dapat tercapai secara maksimal..”¹⁵

Berdasarkan faktor yang disebutkan diatas bahwa latar belakang siswa bermacam-macam dan dibutuhkan bimbingan dari guru yang mengajar khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, selain itu terdapat faktor yang menghambat dalam *Remedial Teaching* adalah kurangnya referensi atau buku bacaan yang dipakai siswa sebagai sarana belajar juga akan menghambat pelaksanaan *Remedial Teaching*, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII C, sebagai berikut:

“Dengan diberlakukannya kurikulum baru yaitu KTSP yang menjadikan banyak fasilitas buku-buku di perpustakaan tidak dipergunakan. Karena tidak sesuai dengan buku pegangan dari tiap guru dan tiap guru berbeda-beda dalam menetapkan buku pegangan namun semua buku masih dipergunakan asalkan masih terkait dengan kurikulum yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak”¹⁶

Dengan berkurangnya referensi yang digunakan siswa dalam pembelajaran maka akan sedikit menghambat proses *Remedial Teaching* yang diberikan guru mata pelajaran Bahasa Arab. Namun bagi siswa yang sudah terbiasa mencari referensi sendiri maka tidak akan mengalami kesulitan dalam

¹⁵ Wawancara dengan Izzatul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII A-B MTs. Al-Hidayah*, 1 Maret 2011 09.00

¹⁶ Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 14 Februari 2011 09.00

mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab khususnya.

Faktor lain yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching adalah masalah materi yang diberikan oleh guru yang mengajar hanya ditekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) saja, hal ini senada yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII A-B berdasarkan hasil deskripsi wawancara sebagai berikut:

“...Guru dalam dalam menyampaikan materi di kelas ditekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik dan aspek afektif yang menjadikan proses pembelajaran mengena pada perubahan siswa yang telah memperoleh pengajaran di kelas”¹⁷

Faktor yang menghambat bukanlah penghalang bagi usaha untuk memperbaiki sesuatu. Begitu halnya yang terjadi dalam pelaksanaan Remedial Teaching pada mata pelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak sebenarnya berasal dari siswa sebagai penerima ilmu dan pembawa perubahan dari setiap materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab dan guru sebagai motivator di kelas.

¹⁷ Wawancara dengan Izzatul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII A-B MTs. Al-Hidayah*, 1 Maret 2011 09.00

3. Usaha-usaha yang dilakukan Guru dalam Mengatasi faktor-faktor yang Menghambat dalam Pelaksanaan *Remedial Teaching*.

Sebuah permasalahan haruslah dicari jalan pemecahannya, begitu juga dalam masalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab khususnya dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching*. Karena dalam suatu proses usaha itu terdapat hal-hal yang menghambat dan perlu dicari pemecahannya (*Problem solving*).

Untuk itu perlu dilihat faktor-faktor yang menghambat dan dicarikan usaha-usaha guru dalam peningkatan pelaksanaan Remedial Teaching dan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab adalah memberikan waktu bimbingan dalam membaca, menulis dan berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di luar jam pelajaran, misalnya memberikan bimbingan setelah jam pelajaran, hal ini sesuai dengan hasil informasi dari deskripsi wawancara dengan salah satu guru Mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII A-B, sebagai berikut:

*“...Dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching itu dilaksanakan dalam jam pelajaran bisa melalui tanya jawab, quis, ataupun tes tulis dan lisan sedangkan di luar jam pelajaran diadakan bimbingan khusus oleh guru Bahasa Arab, mulai menulis, membaca, memahami dan menghafalkan arti kata yang perlu dipelajari oleh siswa”.*¹⁸

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di luar jam pelajaran akan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran

¹⁸ Wawancara dengan Izzatul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII A-B MTs. Al-Hidayah*, 1 Maret 2011 09.00

Bahasa Arab dan bila usaha yang telah dilakukan oleh guru tidak memenuhi hasil secara maksimal maka perlu usaha atau langkah lainnya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Arab dengan memberikan saran kepada orang tua atau wali agar memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama berada di rumah dengan memberikan bimbingan khusus, seperti informasi yang dikutip dari deskripsi wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Arab yang telah menerapkan *Remedial Teaching*, sebagai berikut:

“...Biasanya ada sebagian siswa yang telah mendapatkan bimbingan dari guru yang mengajar Bahasa Arab tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru dan menjadikan siswa tersebut mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan siswa dikelasnya, maka langkah guru dalam menyelaraskan kecerdasan siswa dikelas perlu dicari penyebabnya dan salah satu langkah yang ditempuh adalah menyerahkan proses pembelajaran kepada orang tua atau wali apabila sangat sulit untuk diatasi oleh guru yang mengajar apalagi oleh guru BP (bimbingan Penyuluhan)”.¹⁹

Selain usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab diatas maka perlu usaha lainnya adalah memberikan saran kepada siswa untuk tetap belajar di rumah atau mengikuti Madrasah Diniyah didekat daerahnya untuk malancarkan Bahasa Arabnya guna membantu siswa dalam memahami dan mempelajari Al-Qur’an dan Haditsnya.

Dalam usaha mengatasi faktor yang menghambat dalam *Remedial Teaching* adalah memberikan saran kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran agama di dekat tempat tinggalnya, agar lebih mudah memahami bahasan Bahasa

¹⁹ Wawancara dengan Puji Astutik, *Waka Kurikulum* di MTs. Al-hidayah Wajak 27 Januari 2011 08.15

Arab dan bacaannya. Selain itu usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab yang lainnya adalah memberikan metode-metode yang berkaitan dengan *Remedial Teaching* yaitu mengadakan diskusi di setiap materi pelajaran Bahasa Arab bila waktu memungkinkan, hal ini sesuai dengan hasil deskripsi wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII C, sebagai berikut:

*“...Metode diskusi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan akan memudahkan guru yang mengajar, karena dalam diskusi disertai penilaian untuk siswa yang berperan aktif dalam mengemukakan pendapat dan memberikan solusi cerdas maka akan mendapatkan nilai plus dan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu dalam pemahaman melalui proses diskusi yang sesuai dengan pembahasan materi dalam pelajaran Bahasa Arab”.*²⁰

Dalam hal pelaksanaan metode diskusi merupakan salah satu usaha yang diambil oleh guru untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam *Remedial Teaching* dan akan mempermudah bagi guru untuk memberikan pengarahan dan penilaian terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Dan usaha lain yang ditempuh oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab adalah dengan memberikan penugasan pada siswanya, seperti yang diuraikan dalam deskripsi wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII C, sebagai berikut:

²⁰ Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 14 Februari 2011 09.00

“.. Salah satu cara yang ditempuh guru adalah dengan memberikan penugasan yang berkaitan dengan materi yang selesai diberikan. Misalnya siswa diberi tugas untuk melafalkan atau mengulang kembali kata, kalimat yang telah didengar seperti: kata sapaan, jenis profesi dan lain lain. Maka dari hasil tugas tersebut akan dijadikan patokan dalam menilai hasil belajar siswa dan menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar”²¹

Dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru yang mengajar pada intinya ialah mengajak para siswa untuk berperan aktif dalam setiap materi yang diberikan dan diharapkan dengan penerapan *Remedial Teaching* untuk lebih menyeimbangkan hasil prestasi belajar pada setiap siswa yang mendapat pengajaran mata pelajaran Bahasa Arab.

Selain itu dengan memberikan *Remedial Teaching* pada siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadikan siswa tersebut dapat termotivasi dan terus belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab. Karena dalam *Remedial Teaching* dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab khususnya sesuai dengan tujuan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Arab.

²¹ Wawancara dengan Chusnul, *Guru Bahasa Arab, Kelas VII C MTs. Al-Hidayah*, 1 Maret 2011 08.20

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi maka peneliti akan menganalisa temuan data yang ada. Seperti diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dianalisa oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, maka dapat diketahui temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

A. Pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak

Menurut Informasi dari beberapa responden pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa proses *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab itu sudah berjalan dengan baik. Namun masih dalam proses pengembangan sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu dalam program *Remedial Teaching* menurut para responden akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Karena *Remedial Teaching* berupaya untuk menyelaraskan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab dapat mengikuti bimbingan diluar jam pelajaran dan bagi siswa yang sudah pandai lebih meningkatkan prestasi belajarnya,

maka tidak ada perbedaan antara siswa yang sudah pandai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab.

Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yang sebelumnya dibawah KKM, dan setelah mengikuti Remedial Teaching nilai siswa menjadi meningkat. Dari nilai ulangan I yang pertamanya 63 setelah mengikuti remedi menjadi 79 dan pada ulangan II nilai rata-rata siswa yang sebelumnya 54, setelah mengikuti remedi nilai rata-rata kelasnya menjadi 75. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti remedi adalah meningkat, dilihat dari hasil nilai ulangan yang meningkat.

Dalam proses pemahaman Bahasa Arab akan mempermudah pemahaman Al-Qur'an dan Hadits yang sebenarnya tidak sulit untuk dipelajari bila ada kemauan untuk berlatih sendiri ataupun dengan orang yang lebih pandai dalam mempelajari Bahasa Arab. Maka akan mempermudah dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Dalam proses pendidikan, bimbingan dan penyuluhan merupakan pelengkap dari keseluruhan proses pelaksanaan program belajar. Melalui bimbingan dan penyuluhan ini diharapkan siswa dapat mencapai perkembangan pribadi yang integral. Untuk melaksanakan pelayanan bimbingan yang sebaik-baiknya dalam proses belajar-mengajar diperlukan pelayanan khusus yaitu pengajaran perbaikan. *Remedial teaching* atau pengajaran perbaikan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan kata lain pengajaran yang membuat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat dikatakan pula bahwa pengajaran

perbaikan itu berfungsi terapis untuk penyembuhan. Yang disembuhkan adalah beberapa hambatan/gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar atau perbaikan pribadi.

Selain seorang guru mempunyai peran khusus dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena dalam KTSP guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit, maka dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru yang bersangkutan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan diamalkan.

Peneliti mengemukakan bahwa dalam proses *Remedial Teaching* yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak yang merupakan salah satu bentuk bimbingan belajar yang berfungsi terapis untuk penyembuhan dan dapat dilaksanakan melalui prosedur sebagaimana berikut :

a. Pendekatan yang bersifat kuratif

Pendekatan ini diadakan mengingat kenyataannya ada seseorang/sejumlah siswa yang tidak mampu menyelesaikan program belajar secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai sasaran pencapaian digunakan pendekatan pengulangan, dimana pelaksanaannya kelompok, karena ternyata sejumlah siswa kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak dalam bidang studi Bahasa Arab mempunyai kesulitan yang sama.

b. Pendekatan yang bersifat preventif

Pendekatan ini ditujukan kepada siswa kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak yang berdasarkan informasi diprediksikan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu program studi Bahasa Arab yang akan ditempuhnya. Oleh karena itu, sasaran pokok dari pendekatan preventif ini adalah berusaha semaksimal mungkin agar hambatan-hambatan yang diprediksi itu dapat direduksi seminimal mungkin sehingga siswa yang bersangkutan diharapkan dapat mencapai prestasi dan kemampuan penyesuaian sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pendekatan preventif bertolak dari hasil *pre-test* atau evaluasi reflektif..

c. Metode dalam remedial teaching

Metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak yaitu metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar mulai dari tingkat identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut. Metode yang dapat digunakan , yaitu :

1) Tanya jawab

Metode ini digunakan dalam rangka pengenalan kasus untuk mengetahui jenis dan sifat kesulitan siswa. Kebaikan metode ini dalam rangka pengajaran perbaikan yaitu memungkinkan terbinanya hubungan baik antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan sebagainya.

2) Diskusi

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan interaksi antar-individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh sekelompok siswa.

3) Tugas

Metode ini dapat digunakan dalam rangka mengenal kasus dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami dirinya, dapat memperdalam materi yang telah dipelajari, dan dapat memperbaiki cara-cara belajar yang pernah dialami.

4) Kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan pemberian tugas dan diskusi. Yang terpenting adalah interaksi di antara anggota kelompok dengan harapan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

5) Tutor Sebaya

Tutor adalah siswa sebaya yang ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Pemilihan tutor ini berdasarkan prestasi, hubungan sosial yang baik, dan cukup disenangi oleh teman-temannya. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru.

6) Pengajaran individual

Pengajaran ini adalah interaksi antara guru-siswa secara individual dalam proses belajar mengajar. Pendekatan dengan metode ini bersifat terapeutik, artinya mempunyai sifat penyembuhan dengan cara memperbaiki cara-cara belajar siswa. Hasil yang diharapkan dalam metode ini di samping adanya perubahan prestasi belajar juga perubahan dalam pemahaman diri siswa.

Dengan diadakannya program *Remedial Teaching* bisa membantu sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dan bagi siswa yang sudah mengerti dan memahami Al-Qur'an bisa menerapkan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Arab saja yang perlu ditingkatkan namun untuk semua mata pelajaran juga perlu ditingkatkan yaitu dalam perolehan prestasi belajar. Untuk mengetahui nilai prestasi yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab dapat dilihat melalui perolehan hasil ujian akhir.

B. Faktor yang menghambat pelaksanaan *Remedial Teaching* di MTs. Al-Hidayah Wajak

Faktor yang menghambat bukanlah penghalang bagi usaha untuk memperbaiki sesuatu. Begitu halnya yang terjadi dalam pelaksanaan Remedial Teaching pada mata pelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar. Dari penjelasan para responden pada Bab IV, penulis mendapat informasi mengenai faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching secara garis besar sebagai berikut:

1. Motivasi dari siswa

Dalam hal motivasi ini para siswa perlu ditanamkan pada diri siswa, karena siswa akan termotivasi bila ada dorongan dari sendiri dan didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang akan mempermudah dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Arab.

2. Masalah waktu

Waktu merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Remedial Teaching, yang mana waktu dan kesempatan dalam Remedial Teaching akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Berdasarkan waktu yang lama dan efektif akan mempercepat proses pembimbingan dalam penerapan *Remedial Teaching*.

3. Latar belakang siswa

Berdasarkan latar belakang (*Back ground*) siswa yang bermacam-macam ada yang berasal dari sekolah umum dan madrasah atau agama dan menjadikan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran khususnya Bahasa Arab akan berbeda pula, karena ada yang mudah dan kesulitan dalam menerima pelajaran dan menerapkan pelajaran yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab.

4. Masalah materi

Materi yang diberikan guru masih berpatokan pada aspek kognitif saja tanpa disertai materi yang berkenaan dengan aspek psikomotorik dan

afektif, maka belum terlaksana sepenuhnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak pada mata pelajaran Bahasa Arab

5. Kurangnya referensi

Referensi merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan *Remedial Teaching*. Karena referensi berisi tentang pengetahuan dan materi tentang segala sesuatu yang belum diketahui oleh siswa dan guru dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Dan dengan kurangnya referensi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* di MTs. Al-Hidayah .

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak sebenarnya berasal dari siswa sebagai penerima ilmu dan pembawa perubahan dari setiap materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab dan guru sebagai motivator di kelas.

C. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Faktor-Faktor Yang Menghambat dalam Pelaksanaan *Remedial Teaching*

Berdasarkan hasil wawancara pada Bab IV berkaitan dengan usaha guru dalam memberikan penugasan pada setiap siswa yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas dan kepada siswa untuk mempelajari lagi materi sewaktu di rumah atau tempat tinggalnya dengan memberikan tugas yang menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar.

Dari beberapa informasi hasil wawancara yang dilakukan dengan responden. Maka secara garis besar usaha yang ditempuh guru mata pelajaran Bahasa Arab

dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching, sebagai berikut:

1. Memberikan waktu bimbingan

Dengan memberikan waktu bimbingan kepada siswa baik dalam hal membaca, menulis dalam bacaan Al-Bahasa Arab maka seorang guru perlu melihat kemampuan dari tiap siswa berbeda-beda dan tingkat kesulitan yang dihadapi juga berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan kecermatan dari guru dalam memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

2. Memberikan saran kepada Orang tua Siswa

Dengan membentarkan saran dan masukan kepada orang tua melalui himbauan akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Karena siswa juga memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua sebagai orang yang dihormati dan bila orang tua sibuk atau masih sedikit ilmu agamanya dapat menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak kepada orang sudah terpercaya ilmu agamanya. Namun pada akhirnya pendidikan agama yang paling awal dan baik untuk ditanamkan di dalam keluarga sendiri.

3. Menyarankan kepada siswa untuk mengikuti Madrasah Diniyah

Dalam mengikuti madrasah Diniyah yang berada di daerah tempat tinggalnya yang diharapkan akan membantu dalam proses pembelajaran yang

telah dilakukan di sekolah formal yaitu sekolah di Madrasah Tsanawiyah yang sudah dikenal dengan mengedepankan ilmu agamanya

4. Memberikan penilaian dalam diskusi

Diskusi merupakan cara yang tepat dalam mengatasi ketertinggalan siswa dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh guru dan dari sisi guru akan berperan aktif dalam mengawasi jalannya diskusi serta berhak memberikan saran dan masukan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses diskusi dan hasil yang dicapai dari diskusi yang dilakukan apakah benar-benar sudah dipahami atau belum. Dan dengan pelaksanaan diskusi diharapkan dapat mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs. Al-Hidayah.

5. Memberikan Penugasan

Memberikan penugasan dari setiap materi yang telah disampaikan kepada siswa dan untuk lebih memperdalam pemahaman pengetahuan siswa dalam belajarnya, karena itu guru memberikan penugasan agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru yang mengajar pada intinya ialah mengajak para siswa untuk berperan aktif dalam setiap materi yang diberikan dan diharapkan dengan penerapan *Remedial Teaching* untuk lebih menyeimbangkan hasil prestasi belajar pada setiap siswa yang mendapat pengajaran mata pelajaran Bahasa Arab.

Selain itu dengan memberikan *Remedial Teaching* pada siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadikan siswa tersebut dapat termotivasi dan terus belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab. Karena dalam *Remedial Teaching* dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalsam rangka meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab khususnya sesuai dengan tujuan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Arab.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan peneliti di depan, maka dapat peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program *remedial teaching* di MTs Al-Hidayah Wajak melalui lima tahap, yaitu : (1) Diagnosis Kesulitan Belajar (2) Bentuk Pembelajaran Remedial (3) Waktu pelaksanaan remedial (4) Test ulan (5) Nilai Hasil remedial. Pendekatan menggunakan pendekatan yang bersifat kuratif dan preventif. Dalam pelaksanaanya guru menerapkan beberapa cara, yaitu: (1) Pembelajaran Ulang, (2) Bimbingan Khusus, (3) Pemberian Tugas-tugas, (4) Pemanfaatan tutor sebaya, (5) Tanya jawab, (6) Diskusi.

Dari daftar nilai pada Bab IV dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang mengikuti Remedial Teaching I dan Remedial Teaching II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan. Yang mana pada ulangan I nilai rata-rata kelas masih dibawah KKM yaitu 63 dan setelah mengikuti remedial nilai rata-rata kelas menjadi 79. Pada ulangan II dari rata-rata nilai ulangan 54, setelah mengikuti remedial menjadi 75. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti remidi adalah meningkat, dilihat dari hasil nilai ulangan yang meningkat. Dengan diadakannya program *Remedial Teaching* dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *remedial teaching* adalah Motivasi dari siswa, masalah waktu, latar belakang siswa, masalah materi dan kurangnya referensi. Faktor ini berasal dari siswa sebagai penerima ilmu dan pembawa perubahan dari setiap materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab dan guru sebagai motivator di kelas dalam mengajarkan ilmu juga perlu pemahaman tentang perbedaan dari setiap individu dalam menerima pelajaran Bahasa Arab.
3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar dengan mengatasi faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan *remedial teaching* adalah dengan: memberikan waktu bimbingan, memberikan saran kepada Orang tua siswa, menyarankan kepada siswa untuk mengikuti Madrasah Diniyah, memberikan penilaian dalam diskusi dan memberikan penugasan pada siswa yang diharapkan akan membantu dalam pencapaian hasil belajar yang lebih meningkat. Dengan usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab bila terdapat kegagalan maka perlu peran serta dari semua pihak dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat segera dibantu demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap pelaksanaan *remedial teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Perlunya pemantauan dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan saran serta bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas belajar pada siswa melalui pelaksanaan *remedial teaching* bila diperlukan.

2. Kepada Waka Kurikulum

Lebih mensosialisasikan KTSP kepada para pengajar sebagai pencapaian nilai standar dalam kompetensi melalui program *remedial teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di setiap mata pelajaran.

3. Kepada Guru Bahasa Arab

Terus berusaha meningkatkan hasil prestasi belajar siswa melalui pelaksanaan *remedial teaching* dalam berbagai metode dan strategi mengajar dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa dan sebagai rasa tanggung jawab sebagai pendidik khususnya dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Arab.

4. Kepada Siswa

Belajar dengan sungguh-sungguh dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan *remedial teaching* yang diadakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab khususnya dan pada mata pelajaran lain dalam meningkatkan prestasi belajar agar tercapai hasil yang maksimal selama menuntut ilmu di MTs Al-Hidayah Wajak

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen 1992. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ali, Moh., 1987. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- Ary, Donal et. Al. 1982. *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Terjemahan Arif Furchan, Surabaya: Usaha Nasional
- Abied, M. 2009. *Hakikat-Pembelajaran-Remedial* (<http://www.mas.abide.com>) diakses tanggal 1 Maret 2011
- Burhanuddin, Dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan..* Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. 1991 Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. 1994. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. 1994. Surabaya: Usaha Nasional
- Gagne, Robert M. *Prinsip-prinsip Belajar*, 1988. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research I*, 1989 Cet XXI, Yogyakarta: PT. Andi Offset, Yogyakarta
- Hamalik, Oemar . 1983. *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hamid, Hasan. 1986. *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Karunika
- Heru Sumarsono, 2008. *Penerapan Pengajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Miftahun najah Tegal Rejo*, Malang: Skripsi UIN

- Ischac S.W. 1982. *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Mappa, Syamsu dan Baslem, Anisah. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media
- Mulyadi, 2003. *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Malang: Shefa
- Mulyasa,E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. 2004. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- N.K, Roestiyah. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Natawijdaya, Rochman. 1980. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remadja Karya
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Strauss, Anselm dkk 1997. *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*. Terjemahan.. Djunaidi Ghony. Surabaya: PT. Bina Offset
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodiq 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* .Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

- Wijaya, Cece. 1996. *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Nurhayati. 2004. *Implementasi Program Remedial dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI, Nizamia, 7*

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hilda Aiza
NIM/ Jurusan : 07110240/ PAI
Dosen Pembimbing : Drs. Moh. Yunus, M.Si
Dosen Pembimbing : Implementasi Remedial Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan	
1.	11 November 2010	Proposal	1.	
2.	18 November 2010	Revisi Proposal		2.
3.	4 Desember 2010	Acc Proposal	3.	
4.	3 Januari 2010	Konsultasi Bab I, II, III		4.
5.	20 Januari 2011	Acc Bab I,II,III	5.	
6.	17 Maret 2011	Konsultasi		6.
7.	4 April 2011	Konsultasi Bab IV	7.	
8.	19 April 2011	Revisi Bab IV		8.
9.	12 Mei 2011	Revisi Bab IV	9.	
10.	28 April 2011	Konsultasi Bab V		10
11.	9 Mei 2011	Revisi Bab V	11.	
12	1 Juli 2011	Acc Keseluruhan		12

Malang, 4 Juli 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

INSTRUMENT PENELITIAN TENTANG
IMPLEMENTASI REMEDIAL TEACHING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIIC

1. **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil sekolah MTs. Al-Hidayah Wajak.
2. Data siswa kelas VII C.
3. Daftar nilai siswa sebelum dan sesudah *remedial teachin*.

2. **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati letak geografis MTs. Al-Hidayah Wajak.
2. Mengamati sarana dan prasarana Mts. Al- Hidayah wajak
3. Mengamati proses belajar mengajar program remidi di MTs. al-hidayah.
4. Mengamati teknik dan metode pengajaran remidi yang diterapkan dalam program *Remedial Teaching* di MTs. Al-Hidayah.

3. **PEDOMAN INTERVIEW/ WAWANCARA**

Dalam Hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs. Al-Hidayah Wajak.

a. Responden Kepala sekolah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Mts. Al- Hidayah Wajak Malang?
2. Sejak kapan Bapak memimpin di Mts. Al- Hidayah Wajak Malang dan bagaimana perkembangannya?

3. Bagaimana keadaan ketenagaan di Mts. Al- Hidayah Wajak Malang?
4. Bagaimana struktur organisasi di Mts. Al- Hidayah Wajak Malang?
5. Secara umum bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Mts. Al- Hidayah Wajak Malang?
6. Menurut hemat Bapak, bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di Mts. Al- Hidayah Wajak Malang?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Mts. Al- Hidayah Wajak Malang?
8. Usaha-usaha apa yang Bapak tempuh dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar?
9. Sarana dan Prasarana apa yang dimiliki oleh Mts. Al- Hidayah Wajak Malang yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar?
10. Apa saja usaha khusus yang telah Bapak lakukan dalam membina dan meningkatkan prestasi belajar siswa?
11. Sejauh mana keberhasilan yang telah Bapak capai dalam membina dan meningkatkan prestasi belajar siswa?
12. Fator apa sajakah yang mendukung usaha bapak dalam membina dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar?

13. Faktor apa sajakah yang menghambat usaha bapak dalam membina dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar?

b. Responden: Waka Kurikulum

1. Bagaimana Visi MTs. Al- Hidayah Wajak?
2. Bagaimana Misi MTs. Al Hidayah Wajak?
3. bagaimana kondisi internal dan eksternal MTs. Al- Hidayah Wajak?
4. Mengapa memilih menggunakan program Remedial Teaching?
5. Bagaimana Management program Remedial Teaching?
6. Metode yang diterapkan dalam Remedial Teaching?
7. Bagaimana kurikulum yang dijadikan pedoman Mts. Al- Hidayah dalam melaksanakan Remedial Teaching?
8. Apa langkah-langkah dalam pelaksanaan Remedial Teaching ?
9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Remedial Teaching?

c. Responden: Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab.

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya remidi pada mata pelajaran Bahasa Arab?
2. Apa tujuan diadakannya remedial?
3. Bagaimana pelaksanaannya?
4. Strategi dan teknik apa yang digunakan guru matpel dalam pelaksanaan proses remedial?

5. Metode yang digunakan dalam proses remedial? (Pemberian tugas, Tanya jawab, diskusi dsb)
6. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan remedial?
7. Usaha guru matpel dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam remedial?
8. Apakah cara ini (*Remidial*), efektif dalam membantu siswa untuk meningkatkan prestasinya pada pelajaran Bahasa Arab?

PELAKSANAAN REMIDIAL TEACHING



PELAKSANAAN REMIDIAL TEACHING



PELAKSANAAN REMIDIAL TEACHING



PELAKSANAAN REMIDIAL TEACHING



PELAKSANAAN REMIDIAL TEACHING



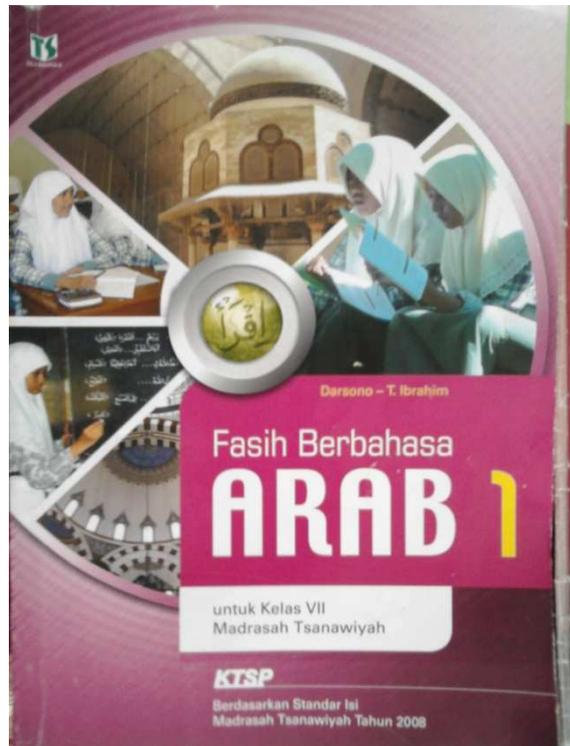
PELAKSANAAN REMIDIAL TEACHING



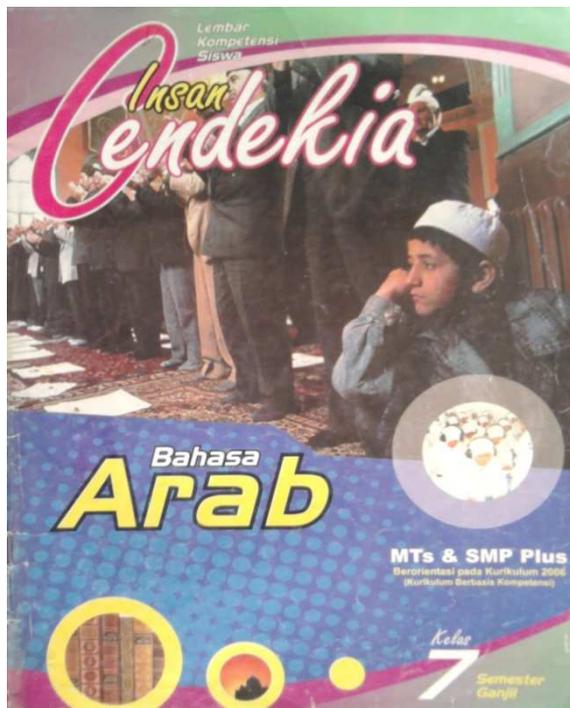
KITAB AMSILATI



BUKU PEGANGAN GURU



LKS SISWA





BIOGRAFI PENULIS

Nama : Hilda Aiza
TTL : Malang, 23 September 1989
Alamat Rumah : Sumberpucung- Malang
Contact Person : 085646727069

GRADUASI PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 01 Ngebruk 1994-1995
2. SD Negeri 01 Ngebruk 1995-2001
3. SMP Negeri 02 Sumberpucung 2001-2004
4. SMA Islam Kepanjen 2004-2005
5. SMA Islam Al- Ma'arif Singosari 2005-2007
6. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun 2007-2011